

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING*
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 11 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



Oleh :

Riski Amanda Putri

Nim : 1810206047

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

2022 M /1443 H

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING*
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 11 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

OLEH:

RISKI AMANDA PUTRI

NIM. 1810206047

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

2022 M /1443 H



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KERINCI Jln. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748)22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: infoiainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Riski Amanda Putri NIM 1810206047 dengan judul
"Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi
Covid-19 SMP Negeri 11 Sungai Penuh" Telah diuji dan dipertahankan pada
tanggal 02 Agustus 2022.

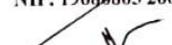
Dewan Penguji


Dr. Saaduddin, M.Pd
NIP. 19660809 200003 1 001

Ketua Sidang


Drs. Samin, M.Pd
NIP. 19680805 200003 1 002

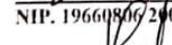
Penguji I


Dr. M. Nurzen, M.Pd
NIP. 19880221 20193 100

Penguji II


Drs. M. Karim, M.Pd
NIP. 19660806 200003 1 003

Pembimbing I


Rini Syevilni Wisda, M.Pd
NIP. 19890903 201903 2 009

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan

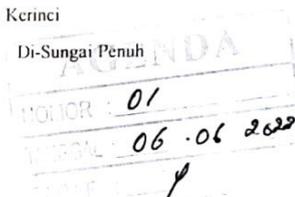

M. Qilha Meditama, M.Pd
NIP. 19840909 200912 1 005

Drs. M. Karim, M. Pd
Rini Syevylni Wisda, M. Pd

Sungai Penuh, April 2022
Kepada Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Kerinci

Di-Sungai Penuh

NOTA DINAS



Assallamu'alaikum Wr,Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Riski Amanda Putri, Nim.1810206047** dengan judul skripsi "**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 11 SUNGAI PENUH**" telah kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassallamu'alikum Wr, Wb

PEMBIMBING I


Drs. M. Karim, M. Pd
NIP. 19660806 200003 1 003

PEMBIMBING II


Rini Syevylni Wisda, M. Pd
NIP. 19890903 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112
Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

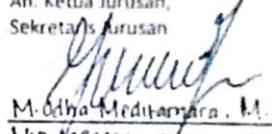
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Riski Amanda Putri
NIM : 1810206047
Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 11 Sungai Penuh
Pembimbing 1 : Drs. M. Karim, M.Pd
Pembimbing 2 : Rini Syevyilni Wisda, M.Pd

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 27 % dan *dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 5 April 2022
An. Ketua Jurusan,
Sekretaris Jurusan


M. Adha Medhatamara, M.Pd
Nip. 19840109 20012 1 005

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Amanda Putri
NIM : 1810206047
Tempat, tanggal lahir : Koto Baru TK, 25 Juni 1999
Alamat : Dusun atas, Rt 01, Desa Koto Baru, Kecamatan Tanah
Kampung.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul
“**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING*
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 11 SUNGAI PENUH**” benar-
benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia
menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2022

yang menyatakan



Riski Amanda Putri

ABSTRAK

Riski Amanda Putri, 2022 : Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 11 Sungai Penuh

Pada masa Pandemi Covid-19, lembaga pendidikan sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara *online*. Untuk daerah yang termasuk zona hijau, pembelajaran tatap muka bisa dilakukan dengan waktu yang terbatas serta mematuhi protokol kesehatan. Salah satu inovasi pembelajaran yang bisa dilakukan oleh sekolah adalah pembelajaran berbasis *Blended Learning*, termasuk di SMP Negeri 11 Sungai Penuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Manajemen, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbasis *Blended Learning* di SMP Negeri 11 Sungai Penuh. 2. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran siswa dalam menggunakan metode *blended learning*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, sekolah merumuskan kurikulum khusus sesuai dengan model pembelajaran *Blended Learning* di masa Pandemi Covid-19 didukung sarana dan prasana belajar yang memadai. Pada tahap implementasi, ada perbedaan sedikit antara teori dan data real pada penerapan *blended learning* ini waktu pembelajaran *luring* dan *daring*. Sekolah SMP Negeri 11 Sungai Penuh menerapkan sistem *shift*, seminggu pembelajaran *luring* dan di minggu yang lain pembelajaran *daring*, sedangkan, pembelajaran *daring* disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Pada tahap evaluasi sekolah melaksanakan evaluasi secara *luring* dan *online* berbasis *website*. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai 1) manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* untuk pembelajaran *online* dalam penerapan media pembelajaran yang digunakan masih kurang beragam dan media yang sudah adapun kurang dioptimalkan fungsinya. 2) faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambatnya yaitu manajemen masih kurang efektif karena berbagai kendala salah satunya pembelajaran dilakukan satu arah, dan untuk faktor pendukung berasal dari pemerintah, tenaga pendidik dan lokasi/wilayah.

Kata kunci: *Blended Learning*; Pandemi Covid; Manajemen

ABSTRACT

Riski Amanda Putri, 2022 : *Blended Learning Based Learning Management During the Covid-19 Pandemic At SMP Negeri 11 Sungai Penuh*

During the Covid-19 Pandemic, school educational institutions carried out distance learning online. For areas that are included in the green zone, face-to-face learning can be done with a limited time and comply with health protocols. One of the learning innovations that can be carried out by schools is Blended Learning-based learning, including at SMP Negeri 11 Sungai Penuh. This study aims to determine 1. Management, lesson planning, and evaluation of learning based on Blended Learning at SMP Negeri 11 Sungai Penuh. 2. The inhibiting and supporting factors of student learning in using the blended learning method. The study used a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation studies. The results showed that at the planning stage, schools formulated a special curriculum in accordance with the Blended Learning learning model during the Covid-19 Pandemic, supported by adequate learning facilities and infrastructure. At the implementation stage, there is a slight difference between theory and real data in the application of blended learning when offline and online learning. SMP Negeri 11 Sungai Penuh applies a shift system, one week offline learning and the other week online learning, meanwhile, online learning is tailored to the needs of each teacher. At the evaluation stage, schools carry out evaluations offline and online based on websites. Based on the results of research findings and data analysis regarding 1) blended learning-based learning management for online learning in the application of the learning media used are still less diverse and the existing media are less optimized for their functions. 2) inhibiting and supporting factors, the inhibiting factor is that management is still less effective because of various obstacles, one of which is learning is carried out in one direction, and for supporting factors it comes from the government, educators and location/region.

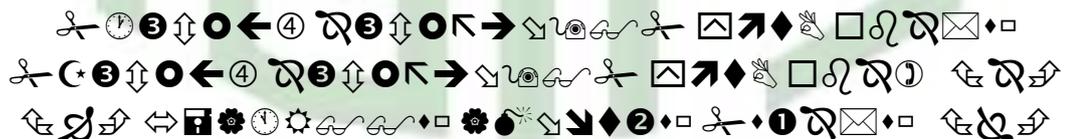
Key words:; *blended learning; covid pandemic; Management*

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Terimakasih Ayahanda dan ibunda tercinta, tetesan keringatmu, jerih payahmu, dan doa mu selalu menyertai langkahku. Dukungan ayahanda dan ibunda adalah kekuatan terdahsyat ananda dalam menyelesaikan karya ini.
- ❖ Adik serta saudara yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
- ❖ Teman-teman seperjuangan manajemen pendidikan islam terimakasih atas segalanya selama ini yang aku lalui waktu bersama kalian
- ❖ Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat selama ini
- ❖ Almamaterku
- ❖ Dan semua pihak yang telah bertanya : kapan sidang?, kapan wisuda?, kapan nyusul? Dan sejenisnya

Motto



“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras dengan untuk (urusan) yang lain.” (Qs. Asy-Syarh 94:5-7)

KATA PENGANTAR



Puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah swt. yang Maha pemberi petunjuk, anugerah dan nikmat, yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan untuk berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Allahumma Sholli 'ala Muhammad, penulis curahkan kehadiran junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasullulah saw. Beserta keluarga dan sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman, Aamiii.

Skripsi dengan judul “ **Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 11 Sungai Penuh**”. Penulis hadirkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penulis menyadari bahwa memulai hingga mengakhiri proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, banyak rintangan, hambatan dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan kekuatan dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Dan juga skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan semangat, dukungan, bantuan, dan bimbingan baik berupa moril dan materil bagi penulis. Karna itu, penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu.

Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih banyak dengan teristimewa dan penuh rasa hormat yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta, **Ayahanda Akirwan** dan **Ibunda Yurlina** atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik, dan yang tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan dan doa tulus tanpa pamrih dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi. Terimakasih pula kepada saudara-saudaraku tersayang, **Rian Irwansyah, Nurul Lifa** yang telah memberikan dukungan serta semangat untuk penulis dalam melakukan yang terbaik. Terimakasih Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag sebagai Rektor IAIN Kerinci beserta pembantu Rektor I, II, III, IV atas segala fasilitas yang di berikan dalam menimba ilmu di dalamnya.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S. Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta pembantu dekan I, II, III atas segala fasilitas yang di berikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Bapak Muhd. Odha Meditamara, M.Pd dan Bapak Seprianto, M.Pd. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang senantiasa memberikan kebijakan, dorongan, bimbingan dan nasehat untuk penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. M. Karim, M. PdI dan Ibu Rini Syevyilni Wisda, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, arahan serta motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Rasmita , M.PdI dan Bapak Dr. M. Nurzen, M.Pd selaku penguji seminar proposal.
6. Seluruh Dosen, staf dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
7. Pihak sekolah yaitu Bapak Kejora, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Sungai Penuh beserta para guru yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Teman-teman PPL yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
9. Kepada teman-teman kelasku tercinta dan rekan-rekan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kerinci angkatan 2018 tanpa terkecuali, terima kasih atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.

10. Serta kepada seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doanya dan juga sarannya selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. penulis memohon ridho dan maghfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt. semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin.

Sungai Penuh, April 2022
Penulis

Riski Amanda Putri
Nim.1810206047

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL..	i
LEMBAR PENGESAHAN...	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN..	iv
ABSTRAK..	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL..	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian..	10
E. Manfaat Penelitian..	10
BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori..	12
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	32

G. Teknik Keabsahan Data..	35
----------------------------	----

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	67

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
Bibliografi.....	85



DAFTAR TABEL

3.1 Jadwal kegiatan.....	25
3.2 Kisi-kisi instrumen observasi.....	30
3.3 Kisi-kisi instrumen wawancara.....	31
4.1 Data sarana dan prasarana penunjang pembajaran.....	40
4.2 Matriks pengumpulan data.....	41



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka berfikir..	23
3.1 Model analisis data interaktif Miles & Huberman.....	35
4.3 Foto kegiatan pembelajaran <i>online</i>	54
4.4 Foto kegiatan pembelajaran tatap muka.....	59
4.5 Perencanaan <i>blended learning</i>	75
4.6 Pembelajaran <i>online</i>	79
4.7 Proses pelaksanaan pembelajaran <i>online</i>	82
4.8 Proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka.....	82
4.9 Evaluasi sistem pembelajaran <i>blended learning</i>	84
4.10 Kesimpulan <i>blended learning</i>	86
4.11 faktor penghambat <i>blended learning</i>	87
4.12 Faktor pendukung <i>blended learning</i>	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : RPP
- Lampiran 3 : instrumen Observasi
- Lampiran 4 : Data Informan Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 6 : Instrumen Wawancara Guru
- Lampiran 7 : Instrumen Wawancara Siswa
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara
- Lampiran 9 : SK Pembimbing
- Lampiran 10 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 11 : Biodata Peneliti



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Wabah *corona virus disease 2019* (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, sampai pada Era Tatanan Baru (New Normal) semua sendi kehidupan harus beradaptasi dengan Covid-19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menyusun kebijakan baru dalam dunia pendidikan, sehingga harus mendapat solusi untuk menangani tantangan ini. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Di dalam salah satu ayat Al-qur'an Allah SWT berfirman :



“tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Qs. At-tagabun 64:11)

Pembelajaran di sekolah pada saat ini dilaksanakan dengan metode berpusat pada siswa (*student centered learning*). Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa sebagai peserta didik dituntut untuk mampu memotivasi diri sendiri dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar mandiri. Belajar mandiri pada siswa dapat didorong oleh guru melalui

banyak cara, diantaranya melalui diskusi, penugasan penulisan makalah, pembuatan proyek, studi kasus, atau perancangan percobaan.



Pada Era peradaban dalam pandemi Covid-19 atau yang sering disebut dengan “*New Normal*”, memaksa pendidikan harus meninggalkan konsep pembelajaran lama yang masih mengandalkan 100% tatap muka antara pendidik dan peserta didik berpindah ke penggunaan basis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Indonesia NOMOR 01/KB/2020, NOMOR 516 TAHUN 2020, NOMOR HK.03.01/Menkas/363/2020, NOMOR 440-882 TAHUN 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (covid-19). (keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, 2020)

Dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah maka sekolah dituntut untuk melakukan inovasi dalam seluruh aspek proses pembelajaran yang ada disekolah tersebut. Dalam hal ini manajemen pembelajaran merupakan salah satu acuan yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar demi menunjang keberhasilan belajar pada masa pandemi *Covid-19* ini. Proses pembelajaran akan berlangsung baik, menarik dan dapat meningkatkan motivasi minat belajar peserta didik karena ketepatan manajemen pembelajaran yang diterapkan. Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi oleh seseorang atau sekelompok orang melalui penggunaan berbagai fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian. Pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadinya suatu interaksi antara peserta didik, dengan lingkungan

belajarnya dengan tujuan perubahan tingkah laku yang bersifat konstruktif pada peserta didik.

Akan tetapi, kebijakan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memunculkan masalah baru di lapangan. Nadiem Anwar Makarim menyampaikan beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan PJJ. Setidaknya ada tiga kendala yang muncul selama pelaksanaan PJJ, yaitu 1) guru mengalami kesulitan dalam mengelola PJJ yang masih terfokus dalam penuntasan kurikulum, 2) sebagian orang tua kesulitan dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal, 3) tidak semua peserta didik memiliki sarana yang memadai untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh secara *online*, dan 4) psikologi belajar peserta didik terganggu dengan meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa.

Munculnya beberapa kendala di atas menyebabkan pemerintah merumuskan kebijakan baru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Regulasi pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak sepenuhnya diberlakukan di beberapa daerah. Daerah yang termasuk zona hijau dan kuning diperbolehkan untuk melaksanakan tatap muka meskipun dengan waktu yang terbatas dan protokol kesehatan. Inovasi yang dilakukan pihak Sekolah di wilayah zona hijau dan kuning adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*, yaitu sistem pembelajaran yang memadukan antara *luring* (tatap muka) dan *daring*. Melalui pembelajaran *blended learning*,

peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Dengan keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran, *blended learning* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Selain itu, adanya interaksi dalam model pembelajaran *blended learning* menciptakan suatu motif kepada peserta didik untuk berkompetisi dalam belajar.

Menurut Kurniawati, “manajemen pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan belajar dan mengajar melalui penerapan prinsip pembelajaran dengan mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang berguna untuk mengukur ketercapaian rencana serta tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan.” (Kurniawati, 2021)

Manajemen pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada masa Pandemi Covid-19 pada lembaga pendidikan adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting diperhatikan karena yang menjadi *input*, proses, dan *output* adalah peserta didik. Oleh sebab itu, manajemen pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada masa Pandemi Covid-19 perlu dilaksanakan secara optimal agar mampu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan, baik dalam tujuan *kurikuler* (mata pelajaran), tujuan *institusional* (lembaga/satuan pendidikan), maupun tujuan pendidikan nasional (Badrudin, 2014).

Sekolah dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara *daring* atau *online* (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran *daring* dan *online*. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas*, *konektivitas*, *fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Setengah pembelajaran telah dilakukan secara langsung (tatap muka) dan setengahnya lagi dilakukan secara *daring*.

Kombinasi dari belajar tatap muka dan daring disebut dengan *blended learning*.

Blended learning juga sering didefinisikan sebagai sistem belajar yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran *face-to-face* dengan pembelajaran bermediasi teknologi (*technology mediated instruction*) (Bonk & Graham, 2006). Artinya, pembelajaran dengan pendekatan teknologi dengan mengkombinasikan sumber-sumber belajar tatap muka dan yang dimuat dalam media komputer, telepon seluler, saluran televisi, konferensi video, dan media elektronik lainnya. Siswa dan guru bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama *blended learning* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik pelajar agar dapat belajar mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi lebih efektif, lebih efisien, dan lebih menarik.

Hal ini dibuktikan dengan surat edaran untuk melanjutkan belajar mengajar dari rumah dengan surat edaran gubernur yang bernomor 35/2020 tentang perpanjangan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa tanggap darurat corona virus disease (covid-19). Instruksi ini ditujukan kepada Bupati, Wali kota, kepala Dinas Pendidikan Jambi, menindak lanjuti SE tersebut seluruh sekolah mengadakan pembelajaran jarak jauh.

Di provinsi Jambi sejak di keluarkan SE gubernur tentang belajar dari rumah di beberapa kabupaten dan kota yang berstatus zona merah, namun kabupaten dan kota yang dikategorikan zona hijau dan kuning adalah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Sejak awal juli lembaga

pendidikan di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (*luring*) dan pengaturan shif kehadiran 50% siswa maksimal dalam kelas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Menurut Badrudin, “Manajemen pembelajaran peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya *output* pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran berbasis *Blended Learning* di masa Pandemi Covid-19 perlu dioptimalisasikan agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler (mata pelajaran), tujuan institusional (lembaga/satuan pendidikan), dan tujuan pendidikan nasional” (Badrudin, 2014).

Sebagai Seorang manajer yang baik, kepala sekolah wajib proaktif mencari solusi agar PBM tetap berjalan. Kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran adalah barometer manajemen pembelajaran. Jika dihubungkan dengan pemanfaatan model pembelajaran *Blended Learning* yang mengintegrasikan antara *luring* dengan *daring*, sudah barang tentu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran memiliki perbedaan. Adanya aturan tentang proses pembelajaran *daring* maka terjadi perubahan yang menyeluruh pada format RPP, dan format penilaian. Membuktikan bahwa guru atau yang berhubungan dengan PBM dituntut agar mempunyai kompetensi yang cukup dimasa pandemi ini.

Berdasarkan observasi awal hasil wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah dan beberapa siswa di SMPN 11 Sungai Penuh mengenai pembelajaran berbasis *blended learning*. Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa masih banyaknya siswa mengalami kesulitan belajar pada penggunaan metode pembelajaran *blended learning* (*luring dan daring*) dimana siswa yang

melakukan pembelajaran secara daring seringkali tidak mengikuti pembelajaran. Selain itu ditemukan juga bahwa belum semua guru mempersiapkan pembelajaran bahkan mengoptimalkan pembelajaran *blended learning*. Hal ini tidak perlu terjadi jika semua sumber daya yang ada di sekolah dikelola sedemikian rupa dengan kerjasama semua pihak yang terkait dengan pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, SMP Negeri 11 Sungai Penuh diharapkan dapat mengembangkan manajemen pembelajarannya sesuai dasar hukum yang tertuang dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini mengandung arti bahwa perlu ada manajemen agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Manajemen yang dimaksud merupakan manajemen pembelajaran yang melibatkan 4 fungsi pokok yang menjadi langkah dalam kegiatan manajemen. Sa'ud dan Sumantri (2007:131)

Berdasarkan pemaparan di atas, masih banyak tantangan dan rintangan dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Maka di butuhkan konsep pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di masa pandemi ini. Pembelajaran *blended learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran *online*. Secara umum *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka

dan *online* dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menggabungkan pertemuan tatap muka dengan pengajaran online untuk meningkatkan keterampilan belajar (dalam Husamah, 2014). *Blended learning* dapat menjadi pembelajaran yang ideal diterapkan di tengah pandemi ini, karena menawarkan dua metode yang sesuai dengan sistem pendidikan di tengah pandemi yang di kemukakan oleh kemendikbud Nadiem Makariem. Kegiatan pembelajaran dapat di lakukan dengan mengkolaborasikan pembelajaran konvensional berupa tatap muka dalam menjelaskan materi, di samping itu dapat memperpendek durasi pembelajaran di sekolah dan dapat menjaga jarak dengan tidak berinteraksi secara langsung dengan guru melalui kelas virtual *online*. Sistem penugasan juga dapat di lakukan dengan menggunakan berbagai teknologi pembelajaran.

Blended learning ini dapat di aplikasikan terutama bagi wilayah yang termasuk zona aman penyebaran virus Covid-19 yaitu sekolah yang berada di zona kuning dan hijau. Berkaitan dengan hal ini, Ikatan Guru Indonesia (IGI) memberikan usulan pelaksanaan pembelajaran di tengah wabah covid-19 dapat dilaksanakan secara *blended*, menurutnya konsep pembelajaran pada masa transisi menuju *new normal* jika di lihat dari kebutuhan di masa pandemi lebih sesuai jika menggunakan metode *blended learning*. Bagi wilayah-wilayah tersebut, pembelajaran berbasis *blended learning* justru di rasa perlu untuk di laksanakan agar dapat memperkuat pemahaman terhadap materi yang di ajarkan *online*. Jadi kelemahan dan kekurangan dalam

pembelajaran tatap muka dapat diintegrasikan dengan keunggulan dari pembelajaran *online*, begitupun sebaliknya untuk mencapai efektivitas belajar yang optimal/maksimum di masa pandemi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di sekolah yang termasuk kriteria di atas dan melaksanakan pembelajaran berupa *blended learning* yaitu di sekolah SMP Negeri 11 Sungai Penuh. serta mengukur keberhasilan sekolah tersebut dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning*. Dengan tujuan tersebut harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran manajemen serta apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *blended learning* yang dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif selama masa pandemi terutama bagi wilayah yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran *blended learning*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan pokoknya adalah :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* (*luring dan daring*) di SMPN 11 Sungai Penuh dimasa pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung belajar pada siswa dalam menggunakan metode pembelajaran *blended learning* (*luring dan daring*) di SMPN 11 Sungai Penuh dimasa pandemi covid-19?

C. Batasan Masalah

1. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang mengajar di kelas VII dan siswa kelas VII.
2. objek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa pandemi covid-19

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* (luring dan daring) di SMPN 11 Sungai Penuh dimasa pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung belajar pada siswa dalam menggunakan metode pembelajaran *blended learning* (luring dan daring) di SMPN 11 Sungai Penuh dimasa pandemi covid-19?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan media yang diharapkan akan memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan kontribusi bagi penelitian sejenis selanjutnya yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa covid-19 di SMPN 11 Sungai Penuh.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- i) Menambah pengetahuan tentang manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* dimasa pandemi covid-19.
- ii) Menambah pengetahuan dari setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan penelitian.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa IAIN Kerinci.

c. Bagi Kampus IAIN Kerinci

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut, serta akan meningkatkan kualitas mahasiswa dan calon sarjana, sehingga dapat dijadikan referensi bagi seluruh *citivasi academica* untuk mengenali lebih lengkap dalam mencari informasi guna melahirkan pendidikan yang berkualitas.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen *Blended Learning*

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Menurut (George R.Terry, 2014) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “manajing” –pengelolaan-, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.

Bonk & Graham dalam (Husni idris, 2011) *Blended learning* juga sering didefinisikan sebagai sistem belajar yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran *face-to-face* dengan pembelajaran bermediasi teknologi (technology mediated instruction)

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan *Blended Learning* berasal dari dua kata yaitu Blended dan Learning. Blended artinya campuran/gabungan/kombinasi, sedangkan laring artinya belajar/pembelajaran.

Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blend* berarti “campuran atau gabungan,

bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik”, atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau penyelarasan perpaduan. Sedangkan learning memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pembelajaran yang mengandung arti pencampuran, atau penggabungan yakni antara satu pola dengan pola yang lainnya. Jadi, *blended learning* adalah kombinasi pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. Penerapan *blended learning* diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (Hayati & Wijaya, 2018).

Menurut Josh Bersin, “*Blended learning* merupakan pembelajaran secara tradisional yang dilengkapi media elektronik/media teknologi”. Sedangkan menurut Catlin R.Tucker, “*Blended learning* merupakan satu kesatuan yang kohesif (berpadu/melekat), maksudnya adalah memadukan atau menggabungkan pembelajaran tradisional tatap muka dengan komponen online”.

Bonk & Graham (2006). mengartikan *blended learning* sebagai model belajar dengan perpaduan dua jenis kegiatan pembelajaran yang secara berbeda, yaitu antara metode pembelajaran tradisional (*face to face*) dengan sistem pembelajaran terdistribusi (*distributed learning system*). Sistem pembelajaran terdistribusi tersebut dilakukan pemanfaatan terbaik dari teknologi elektronik, seperti komputer dan internet sehingga bahan ajar bisa dengan mudah untuk akses oleh siapa

saja, kapan saja dan dimana saja. Bonk dan Graham juga mengatakan bahwa *blended learning* sebenarnya bertujuan untuk menggabungkan dua jenis lingkungan belajar yaitu tatap muka (pembelajaran di kelas) dan *e-learning* (pembelajaran secara online) (Bonk & Graham, 2006).

Galvin (2011), mengemukakan bahwa pembelajaran *blended learning* adalah cara yang efektif untuk mengajarkan dan membuktikan keberhasilan dari pendekatan berbasis fakta untuk pelaksanaan pembelajaran. Galvin juga menyebutkan bahwa dalam penelitian selama proses serta akhir pembelajaran terbukti bahwa model pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan kognitif peserta didik serta membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih baik dari biasanya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen *Blended Learning* adalah manajemen pembelajaran yang mencampurkan pembelajaran *daring* dan *luring*. (George R.Terry, 2014) mengemukakan Model manajemen *Blended Learning* ini meliputi empat fungsi manajemen, empat fungsi manajemen tersebut meliputi;

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan diperlukan

kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada manajer.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan bersaha untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan bersama.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan.

2. Model *Blended Learning*

Dalam *Blended Learning* secara umum terdapat 6 model, yaitu :

1) *Face-to-face Drive*

Melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruang kelas atau laboratorium, melainkan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas dengan mengintegrasikan teknologi web secara online.

2) *Rotation*

Mengintegrasikan pembelajaran online sambil bertatap muka di dalam kelas dengan pengawasan guru atau pendidik.

3) *Flex*

Memanfaatkan media internet dalam penyampaian pembelajaran kepada peserta. Dalam hal ini peserta dapat membentuk kelompok diskusi.

4) *Online Lap*

Pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang laboratorium komputer dengan semua materi pembelajaran disediakan secara softcopy, di mana para peserta berinteraksi dengan guru secara online. Dalam hal ini guru dibantu oleh pengawas agar disiplin dalam belajar tetap terjaga.

5) *Self Blend*

Dalam hal ini peserta mengikuti kursus online, hal ini sebagai pelengkap kelas tradisional yang dilakukan tidak mesti di dalam ruang kelas akan tetapi bisa di luar kelas.

6) *Online Drive*

Merupakan pembelajaran secara online, di mana dalam hal ini seorang guru bisa mengupload materi pembelajaran di internet, sehingga peserta dapat mendownload/mengunduhnya dari jarak jauh agar peserta bisa belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.

3. Karakteristik *Blended Learning*

Pembelajaran berbasis *blended learning* dimulai sejak ditemukan komputer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*blended*). Terjadinya pembelajaran, awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pelajar, setelah ditemukan mesin cetak maka guru memanfaatkan media cetak. Pada saat ditemukan media audio visual, sumber belajar dalam pembelajaran mengombinasi antara pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun *blended learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pembelajar secara *offline* maupun *online*. Saat ini, pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi *m-learning* (*mobile learning*).

Dalam *blended learning* terdapat enam unsur yang harus ada, yaitu: (1) tatap muka (2) belajar mandiri, (3) aplikasi, (4) tutorial, (5) kerjasama, dan (6) evaluasi (Pembelajaran_Berbasis_Blended_Learning, diakses tanggal, 2015)

1. Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka sudah dilakukan sebelum ditemukannya teknologi cetak, audio visual, dan komputer, pengajar sebagai sumber belajar utama.

2. Belajar Mandiri

Dalam pembelajaran berbasis Blended Learning, akan banyak sumber belajar yang harus diakses oleh peserta didik, karena sumber-sumber tersebut tidak hanya terbatas pada sumber belajar yang dimiliki pengajar atau perpustakaan lembaga pendidikannya saja, melainkan sumber-sumber belajar yang ada di perpustakaan seluruh dunia.

3. Aplikasi

Aplikasi dalam pembelajaran berbasis blended learning dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah, pelajaran akan secara aktif mendefinisikan masalah, mencari berbagai alternatif pemecahan dan melacak konsep, prinsip, dan prosedur yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut.

4. Tutorial

Pada tutorial, peserta didik yang aktif untuk menyampaikan masalah yang dihadapi, seorang pengajar akan berperan sebagai tutor yang membimbing. Meskipun aplikasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan pelajar dalam belajar, peran pengajar masih diperlukan sebagai tutor.

5. Kerjasama

Keterampilan kolaborasi harus menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis Blended Learning. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka konvensional yang semua peserta didik belajar di dalam kelas yang sama di bawah kontrol pengajar.

Sedangkan dalam pembelajaran berbasis blended, maka peserta didik bekerja secara mandiri dan berkolaborasi.

6. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran berbasis blended learning tentunya akan sangat berbeda dibanding dengan evaluasi pembelajaran tatap muka. Evaluasi harus didasarkan pada proses dan hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian evaluasi kinerja belajar pelajar berdasarkan portofolio. Demikian pula penilaian perlu melibatkan bukan hanya otoritas pengajar, namun perlu ada penilaian diri oleh pelajar, maupun penilai pelajar lain.

4. Kelebihan Dan Kekurangan *Blended Learning*

Adapun kelebihan dari *blended learning* yang diungkapkan oleh Kusairi (dalam Husamah, 2014), yaitu:

- 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online;
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pendidik atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka);
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelolakan dikontrol dengan baik oleh pendidik;
- 4) Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet;

- 5) Pendidik dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran; dan
- 6) Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif. Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya, (Wardani et al., 2018).
- 7) Mengurangi aktivitas bermain-main siswa dengan cara mengisi hal-hal bermanfaat yang dapat dilakukannya dengan gadgetnya yakni mengerjakan tugas secara online.

Selain kelebihan dan keunggulan model blended ini, juga masih ada kekurangan-kekurangan. Adapun kekurangan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* adalah:

- a. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung;
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet. Padahal dalam *Blended Learning* diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*;
- c. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi;
- d. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet.
- e. Menyebabkan rasa malas karena sendirian tidak berada di ruang kelas

- f. Siswa yang cenderung mempunyai minat belajar yang rendah kesulitan belajar secara mandiri dengan pembelajaran online ini.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian tentang manajemen pembelajaran yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian antara lain:

1. Penelitian tentang Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Memberikan Fleksibilitas Belajar Mengajar Melalui Metode *Blended learning* yang dilakukan oleh Fandianta dkk (2013). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan metode *Blended Learning* apakah memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar pada mahasiswa keperaawatan. (Fandianta dkk, 2013)
2. Penelitian tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pendekatan *Complex Adaptive Blended Learning System* yang dilakukan oleh Sudrajat dkk (2018). Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan *complex adaptive blended learning system*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan *complex adaptive blended learning system*.
3. Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* dalam upaya memperluas aksesibilitas layanan pendidikan oleh hapudin (2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

manajemen pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran *blended learning* sangat efektif digunakan karena memberikan kemudahan aksesibilitas mahasiswa dimanapun, kapan dan dimanapun dapat diakses, sumber belajar bukan terpaku pada dosen pengampu mata kuliah tetapi dapat dari berbagai sumber, berupa sumber informasi yang bersifat digital video maupun lainnya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka berfikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara tepat, mudah dan jelas.

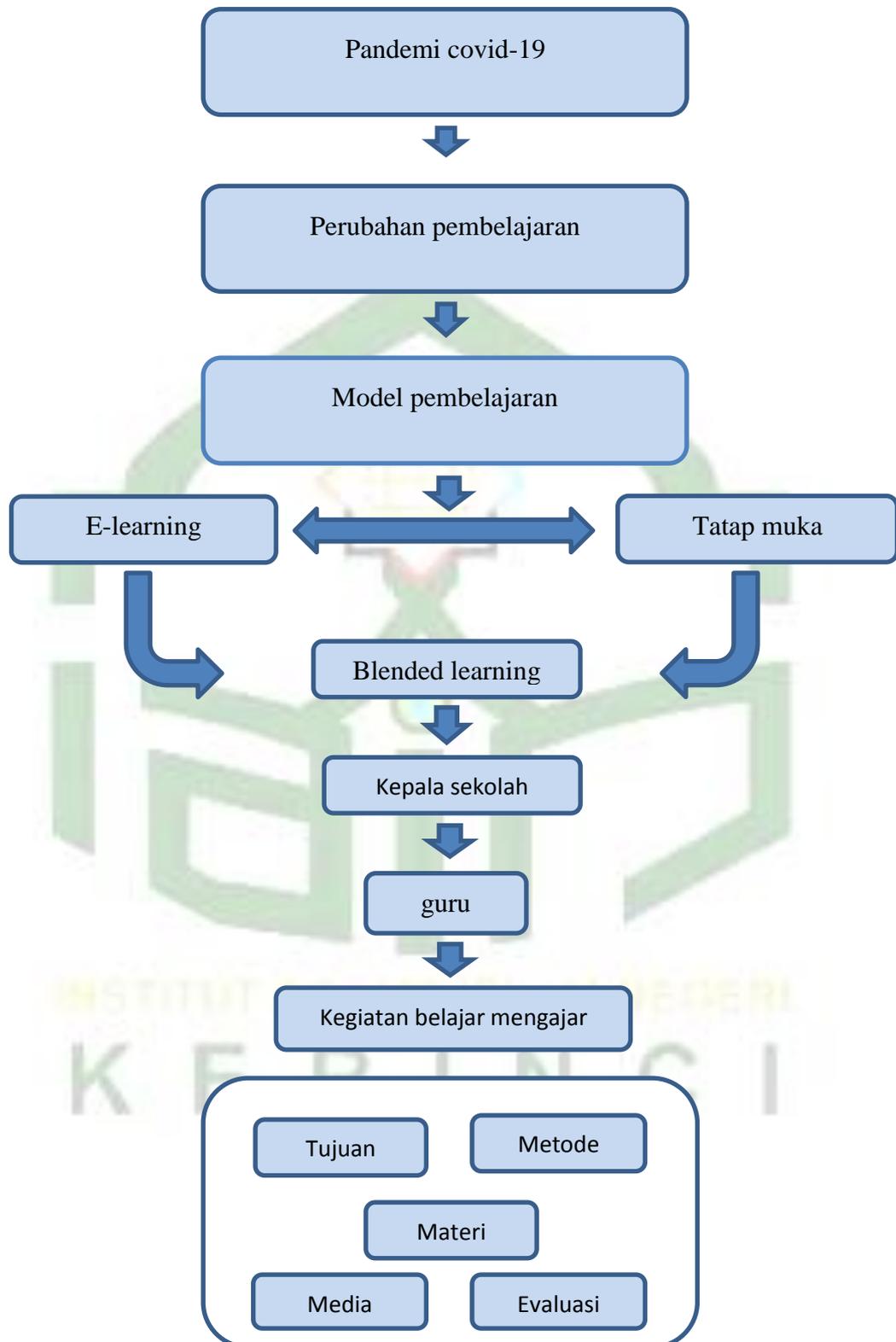
Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, seiring dengan perkembangan zaman, merupakan masa dimana saling mengaitkan pembelajaran dengan kombinasi teknologi, dengan era modern ini diharapkan dapat memperbaiki pendidikan dengan memanfaatkan teknologi pendukung pembelajaran, namun tidak semua guru dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran

karena tidak heran masih ada guru yang memang tidak terlalu menguasai mengenai teknologi, jika guru muda sepertinya sudah tidak diragukan mengenai wawasan teknologi yang dimiliki.

Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir mengenai manajemen pembelajaran berbasis *blended* sebagai berikut:





Gambar 1.1 kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan hal-hal seperti; wawancara terhadap responden, mengumpulkan data tertentu, menganalisis data secara induktif, serta menguraikan makna data. (Sugiyono 2016 : 9)

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, sehingga penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Pembelajaran *Blended Learning*. Deskripsi dan analisis dilakukan berdasarkan temuan-temuan dan peristiwa, proses dan hasil.

Adapun teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yakni menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dideskripsikan dan dianalisis sampai pada kesimpulan, melalui reduksi data secara *naratif* dan *verifikatif*.

Penelitian yang akan digunakan ini adalah penelitian yang bersumber dari studi pendahuluan di SMPN 11 Sungai Penuh, data yang akan digali bersumber dari pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 11 Sungai Penuh, tepatnya di Desa Koto Baru Kec. Tanah Kampung. Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Tabel 3.1 jadwal kegiatan

proses penelitian	Bulan											
	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret			
Observasi awal	■	■	■	■								
Pengajuan judul			■	■	■							
Pengesahan judul				■	■	■						
Penyusunan prposal				■	■	■						
Bimbingan proposal						■	■	■	■			
Seminar proposal penelitian							■	■	■			
Penyusunan skripsi								■	■	■	■	■
Analisis hasil dan bimbingan												■

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu;

1. Kepala sekolah SMPN 11 Sungai penuh.
2. Guru SMPN 11 Sungai penuh.
3. Siswa SMPN 11 Sungai penuh.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball effect* metode sebagai teknik penentuan informan, yaitu dengan menemukan informan kunci pertama kemudian menanyakan informan-informan lain yang berdasarkan informan kunci pertama tersebut memiliki kapasitas dalam memberikan data atau informasi terkait topik yang diteliti, demikian seterusnya sampai beberapa informan dalam jumlah yang cukup diperoleh untuk dapat melakukan analisis data secara memadai.

Teknik ini digunakan dalam menentukan sampel penelitian, peneliti pertama-tama menentukan informan kunci untuk dijadikan informan. Adapun yang menjadi informan kunci yaitu kepala sekolah, kemudian peneliti mendapatkan rujukan dari informan kunci untuk memilih informan lainnya dalam melengkapi data tersebut yaitu guru empat mata pelajaran yang mengajar kelas VII yang melaksanakan *Blended Learning*, perwakilan guru yang aktif dalam melaksanakan pembelajaran *daring* maupun kegiatan *luring* dan perwakilan siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran.

Sugiyono menjelaskan teknik “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk memperbanyak jumlah subjek apabila diperlukan informasi yang lebih mendalam.” (Sugiyono 2015:300)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. (Sugiyono 2015: 204)

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan objek kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan SMP Negeri 11 Sungai Penuh, baik hasil dari wawancara maupun data-data pendukung lainnya.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto, menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari kepala sekolah SMP, guru dan siswa. (Arikunto 2013: 199)

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan kisi-kisi wawancara terkait dengan model pembelajaran blended dan upaya dan kendala yang biasanya dialami dalam pembelajaran blended. Orang-orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru matematika, guru bahasa inggris, guru IPA, guru seni budaya kelas VII

serta perwakilan beberapa siswa yang diajar guru tersebut di SMP Negeri 11 Sungai Penuh. Kredibilitas hasil wawancara perlu dijaga maka diperlukan pencatatan data yang peneliti lakukan dengan menyiapkan alat yang bisa digunakan untuk merekam seperti handphone yang digunakan untuk merekam hasil wawancara.

Mengingat bahwa tidak semua informan suka dengan kegiatan yang direkam, maka peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam selama proses pencarian data. Disamping menggunakan itu, Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan kamera digital untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data dan foto gambar informan.

3. Dokumentasi

Menurut Mundir, metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Mundir, 2013:186).

Dokumentasi sebagai alat penunjang yang digunakan untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui observasi. Dokumentasi juga digunakan untuk mencatat data yang diperoleh melalui wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti. Sehingga dapat dipahami bahwa instrumen

penelitian yang diartikan sebagai alat bantu untuk memperoleh data dalam penelitian secara benar dan sesuai dengan penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Observasi dari penelitian ini merupakan instrumen pendukung untuk instrumen utama. Dengan demikian, yang menjadi objek dari observasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan guru (peneliti). Adapun bentuk lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan peserta didik dan lembar pengamatan guru.

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen Observasi

Aspek yang di amati	Indikator	Sub indikator	Butir instrumen	
Manajemen pembelajaran <i>blended learning</i>	Perencanaan	Rencana pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran <i>blended learning</i>		
		Pembagian waktu dalam pembelajaran <i>blended learning</i>		
		Sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk pembelajaran dengan model <i>blended learning</i>		
	Pembelajaran online	Pembelajaran online		Pencarian informasi
				Mendiskusikan informasi
				Mengkonstruksi informasi
	Pembelajaran tatap muka	Pembelajaran tatap muka		Pencarian informasi
				Mendiskusikan informasi

		Mengkonstruksi pengetahuan	
	Penilaian pembelajaran blended learning	Penilaian sikap	
		Penilaian pengetahuan	
		Penilaian keterampilan	

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Pedoman ini merupakan pedoman yang digunakan selama proses mewawancarai subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

Artinya, menyiapkan seperangkat pertanyaan baku dengan urutan pertanyaan untuk setiap responden, akan tetapi pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman, tergantung jawaban awal setiap responden. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum menyusun pedoman wawancara.

Tabel 3.3 kisi-kisi wawancara

Sumber data	Aspek yang diamati	Indikator	Butir instrumen
Kepala sekolah		Perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i>	
		Pembelajaran <i>online</i>	
		Pembelajaran tatap muka	
		Penilaian pembelajaran <i>blended learning</i>	
		Perencanaan	

Guru	Manajemen pembelajaran blended learning	pembelajaran <i>blended learning</i>	
		Pembelajaran <i>online</i>	
		Pembelajaran tatap muka	
Penilaian pembelajaran <i>blended learning</i>			
Siswa		Pembelajaran <i>online</i>	
		Pembelajaran tatap muka	
		Penilaian pembelajaran <i>blended learning</i>	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penulis menggunakan analisis data dilapangan dengan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif, teliti, terperinci dan apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan secara tinjauan pustaka yaitu dari jurnal penelitian yang sudah ada sebelumnya, pendapat para ahli, media massa dan internet.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian rinci yang akan bertambah sejalan dengan bertambahnya waktu penelitian. Untuk itu data tersebut perlu direduksi, dipilah-pilah, dirangkum dan difokuskan kemudian dicari tema atau pola.

Langkah selanjutnya yaitu menyusun data hasil reduksi dalam bentuk satuan- satuan. Satuan adalah bagian hal terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lainnya. Setelah seluruh data penelitian tersusun dalam satuan-satuan, langkah penelitian selanjutnya adalah mengkategorikan. Kategori merupakan salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar intuisi, pendapat ataupun kriteria tertentu.

3. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya (Sugiyono, 2018). Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam pelaksanaan penelitian

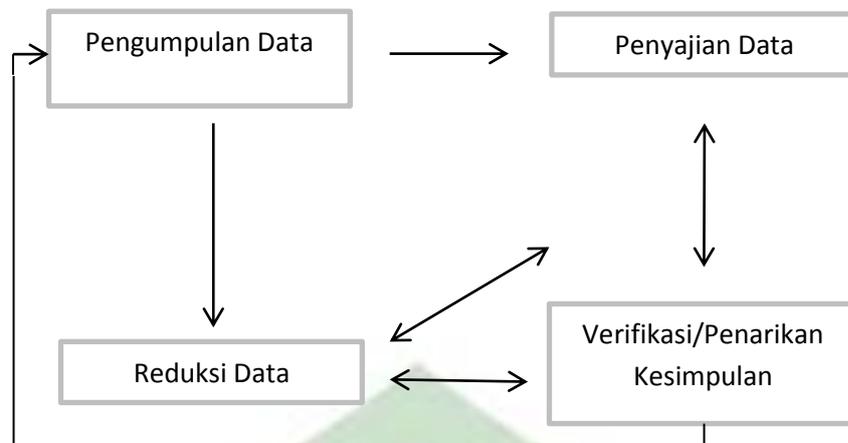
penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan yang diperoleh juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang besar tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan merupakan tinjauan ulang pada catatan di lapangan, apabila kesimpulan yang dimukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sejak awal peneliti mencari makna dari data yang diperoleh, untuk itu peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, permasalahan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

K E R I N C I



Bagan 3.1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (sugiyono, 2014:338)

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Trianggulasi

Trianggulasi menurut dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat juga diperbaiki

melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Selanjutnya (Sugiyono, 2018) membedakan tiga macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber (2) triangulasi teknik dan (3) triangulasi waktu.

(1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

(2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

(3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono, yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (sugiyono 2007:275).

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Deskripsi lokasi/objek penelitian
 - a. Gambaran Umum SMP Negeri 11 Sungai Penuh

SMP Negeri 11 Sungai Penuh merupakan sekolah yang terletak di Desa koto Baru, Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh. Alamat Email smpnegeri11sungaipenuh@gmail.com Sekolah ini mulai didirikan pada tanggal 14 Januari 1981 setelah pemerintah pusat Kecamatan Tanah Kampung memberikan tanah untuk pembangunan, kemudian sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 01 Januari 1990 sampai dengan saat ini dan terakreditasi A. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN); 10502331 dan SK pendirian 0220/0/1981. Meskipun lokasi sekolah tidak berada di pusat kota, namun kondisi sekolah ini cukup baik. Lingkungan sekolah cukup nyaman dan bersih, suasana lingkungannya juga tenang dan tidak bising. Sekolah juga memberikan fasilitas yang cukup untuk menunjang kebutuhan belajar siswa seperti perpustakaan, laboratorium komputer dan IPA, koperasi sekolah, kantin dan sarana penunjang lainnya.

- b. Visi dan Misi SMP Negeri 11 Sungai Penuh

- 1) Visi Sekolah

“Berupaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa dan menguasai iptek untuk membentuk manusia disiplin dan berakhlak mulia”.

2) Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai, adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tepat dan mengikuti dunia luar.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu kepada praktis, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
3. Meningkatkan prestasi dalam ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah dan orang tua murid.

2. Kondisi guru, siswa dan sarana dan prasarana

SMP Negeri 11 Sungai Penuh memiliki 40 guru/tenaga pendidik, Selain tenaga pendidik terdapat 6 tenaga kependidikan. 2 tenaga kependidikan yang bertanggung jawab sebagai penjaga sekolah. Dan 4 yang bertugas dalam bidang administrasi/TU. 2 orang guru selain memiliki tugas sebagai pengajar mata pelajaran yang diampu juga memiliki tugas tambahan yang telah dibentuk dalam struktur organisasi seperti operator sekolah, keuangan, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, perlengkapan, BP/BK dan wali kelas.

Pada tahun ajaran 2021/2022 SMP Negeri 11 Sungai Penuh memiliki 185 siswa yang terbagi dalam 10 rombongan belajar yaitu; kelas VII terdiri dari 3 rombel, kelas VIII 4 rombel dan kelas IX 3 rombel.

Sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 11 Sungai Penuh untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu;

Tabel 4.1 data sarana dan prasarana penunjang pembelajaran blended learning

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	8	Baik
2	Ruang perpustakaan	1	Baik
3	Labor komputer	2	Baik
4	Labor IPA	1	Baik
5	Ruang kepala sekolah	1	Baik
6	Ruang waka	1	Baik
7	Ruang guru	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang BP/BK	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik
12	Ruang koperasi	1	Baik
13	Aula	1	Baik
14	Ruang ibadah mushola	1	Baik
15	Wc guru	2	Baik
16	Wc siswa	2	Baik
17	Gudang	1	Baik

3. Gambaran penelitian

Penelitian ini dimulai juli 2021 pada semester ganjil ketika sekolah mulai menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*. Berhubung lokasi penelitian berada dekat dengan lingkungan peneliti tinggal, maka observasi pada objek penelitian sudah berlangsung sebelum adanya surat izin penelitian secara resmi yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan. Akan tetapi untuk pengambilan data wawancara dilakukan pada 29 Januari 2022 setelah

adanya surat izin penelitian. Terlaksananya penelitian ini hingga tanggal 23 Maret 2022, dengan matriks pengumpulan data sebagai berikut;

Tabel 4.2 matriks pengumpulan data

Fokus	Data	Sasaran	Teknik	Pelaksanaan
1. Manajemen pembelajaran berbasis <i>blended learning</i>	1. perencanaan pembelajaran 2. pelaksanaan pembelajaran online 3. pelaksanaan pembelajarana tatap muka 4. evaluasi	1) Kepala sekolah 2) Guru 3) Siswa	Observasi awal	Juli-oktober 2022
			Wawancara dokumentasi	29 Januari 2022-23 Maret-2022
2. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran <i>blended learning</i>				

Dalam prosesnya, pelaksanaan penelitian meliputi pra penelitian, proses pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap pra penelitian secara umum dilakukan untuk mencari informasi tentang fakta dan data terkait isu yang diangkat dalam penelitian ini, melalui studi literatur dan data lapangan serta menyiapkan mengurus perizinan penelitian. Pada tahap pengumpulan data penelitian dimulai dengan melakukan observasi ke lapangan, wawancara terhadap informan kunci dan informan lainnya berdasarkan rekomendasi informan kunci yang dianggap mampu menjawab topik yang diangkat dalam penelitian ini dan mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang mampu melengkapi penelitian ini.

Peneliti melakukan observasi terhadap manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* di SMP Negeri 11 Sungai Penuh pada masa pandemi covid-19 dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada empat mata pelajaran dan juga mengamati proses pembelajaran berbasis online dengan *whatsapp grup* sebagai media pendukung pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara secara bertahap. Wawancara diawali dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan diikuti dengan guru dan siswa secara langsung, sedangkan tahapan kedua yaitu wawancara siswa dan juga guru guna melengkapi kekurangan data yang dilaksanakan secara *online* menggunakan media *whatsapp*. Adapun beberapa informan yang diambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu melakukan wawancara terhadap kepala sekolah sebagai informan kunci kemudian diberikan rekomendasi untuk mewawancarai informan lainnya yang sekiranya dapat menjawab dan mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian, diantaranya guru mata pelajaran yang aktif dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* yaitu; guru Matematika, bahasa inggris, IPA dan seni budaya. Dan juga beberapa siswa yang diambil dari 4 siswa yang menurut informan kunci aktif dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* yaitu perwakilan dari siswa kelas VII tiga orang dan kelas VIII satu orang.

Adapun kode penulisan footnote guru (BD) matematika, guru (VP) bahasa inggris, guru (RR) IPA, guru (DB) seni budaya. Kemudian siswa (BG) kelas VIII dan siswa (NB), (AP) dan (DA) kelas VII. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyampaikan terlebih dahulu tujuan wawancara beserta maksud dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh.

Kemudian proses dokumentasi, dilakukan dengan mendokumentasikan hasil observasi berupa foto dan file dokumen sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* untuk menguatkan data wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam bentuk foto merupakan dokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung selama peneliti meneliti. Adapun data yang didapatkan merupakan data sekolah yang mencakup data umum sekolah, kurikulum yang digunakan, jadwal guru, dan data lainnya yang dapat melengkapi data penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 11 Sungai penuh

Manajemen pembelajaran secara umum di SMP Negeri 11 Sungai Penuh yaitu dengan melakukan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dan juga luring atau dapat dikatakan sebagai pembelajaran berbasis *blended learning* yang di dalamnya meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta terdapat faktor penghambat

dan pendukung. Adapun komponen pembelajarannya meliputi; pembelajaran *online*, pembelajaran tatap muka.

Berikut pernyataan kepala sekolah terkait program pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh :

“ pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh yaitu menggunakan pembelajaran kombinasi antara *daring* dan *luring*, untuk tatap muka kita masih melaksanakan tatap muka terbatas, inipun sesuai dengan peraturan pemerintah. Dan tentang pembelajaran tatap muka ini memang sebagian besar orang tua siswa meminta pembelajaran tatap muka dilaksanakan, karena banyak kendala saat pembelajaran *online* saja. Dan untuk pelaksanaan pembelajaran kombinasi ini di laksanakan di semua mata pelajaran. Dan untuk rombongan belajarnya kita bagi jadi dua bagian untuk enam rombel minggu pertama dan empat rombel online, dan untuk minggu selanjutnya bergantian jadi empat rombel yang online minggu kemarin melaksanakan pembelajaran tatap muka sedangkan untuk enam rombel lainnya melaksanakan pembelajaran *online*.”

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah diatas, bahwa pembelajaran *luring* dan *daring* dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Hal ini juga sebagaimana yang peneliti amati bahwa pembelajaran *online* dan juga pembelajaran tatap muka dilaksanakan di semua mata pelajaran. Dan untuk pelaksanaannya memang di bagi menjadi dua untuk seminggu pertama dimulai dengan enam rombel kelas VII tiga lokal dan kelas VIII tiga lokal tatap muka sedangkan rombel lainnya melaksanakan pembelajaran online, dan untuk minggu selanjutnya untuk kelas IX tiga lokal dan VIII satu lokal melaksanakan pembelajaran tatap muka sedangkan untuk rombel lainnya melaksanakan pembelajaran *online*.

Berikut pernyataan guru (BD) mengenai pembelajaran blended learning:

“pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika memang sangat di butuhkan karena matematika merupakan mata pelajaran yang cukup sulit kalau hanya di ajarkan secara *online* saja, selain itu untuk pemecahan masalah siswa harus memahami rumus dan aturan matematika kalau hanya pembelajaran online saja tidak bisa dijelaskan secara tuntas dan detail, kalau tatap mukan siswa bisa melihat secara langsung bagaimana pemecahan masalah secara real.”

Kemudian pendapat lainnya yaitu pendapat guru (RR):

“kalau untuk pembelajaran tatap muka di mata pelajaran IPA memang di butuhkan, tapi saya rasa bukan hanya untuk mata pelajaran IPA saja mata pelajaran lainnya juga sama, akan tetapi kalau untuk mata pelajaran IPA sendiri memang kalau untuk praktek memang butuh di labor, kalau hanya *online* saja biasanya siswa kurang aktif dan malah ada yang tidak mau meneliti yang di perintahkan untuk di teliti, tetapi kalau pembelajaran tatap muka siswa lebih bersemangat kalau untuk praktek, karna bisa dilakukan di ruang labor IPA dan labor komputer.”

Berdasarkan pendapat guru di atas, pembelajaran tatap muka memang di butuhkan terutama di mata pelajaran yang materi yang sulit jika jika hanya diajarkan secara *online*.

Peneliti melihat terdapat beberapa alasan atau urgensi pelaksanaan *blended learning* yaitu dapat dilihat dari pendapat guru di atas bahwa terutama mata pelajaran tertentu membutuhkan komunikasi dan interaksi secara langsung karena berkaitan dengan praktik dan keterampilan pemecahan masalah sehingga sulit untuk dipelajari jika hanya dalam pembelajaran *online* saja. Jika dilihat dari penerapannya, sebelum

pembelajaran tersebut dilaksanakan secara *blended*, proses pembelajaran kurang berjalan efektif karena terdapat banyak keluhan dari para siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran tersebut secara *online*. Sebagaimana pendapat siswa (BG)

“menurut saya untuk pelajaran *online* kurang efektif, karena biasanya guru-guru hanya mengirimkan materi dan link youtube. Saya merasa sulit untuk memahami materi-materi yang banyak menggunakan rumus dan materi yang memerlukan praktek jika hanya melakukan pembelajaran *online* saja.”

Berdasarkan pendapat siswa diatas, untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah dan praktik memang dibutuhkan pembelajaran secara *blended* karena memang peneliti melihat bahwa kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran juga masih terbatas dan minim sehingga pembelajaran yang dilakukan secara *online* dalam mata pelajaran tersebut lebih memberikan banyak tugas kepada siswa tanpa adanya penjelasan yang rinci.

Manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

a) Perencanaan pembelajaran *blended learning*

Berikut tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dalam manajemen pembelajaran *blended learning* yang peneliti temukan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh:

a. Merancang tujuan program pembelajaran

Pada tahapan awal perencanaan, kepala sekolah beserta jajarannya menganalisis terlebih dahulu berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di masa pandemi ini dengan melibatkan berbagai pihak untuk merumuskan pembelajaran yang lebih efektif. Setelah memutuskan untuk menggunakan pembelajaran *blended learning* kemudian merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari program pembelajaran *blended learning* tersebut. Untuk SMP Negeri 11 sendiri menggunakan kurikulum darurat yang mengacu kepada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang di sederhanakan sesuai dengan yang di sampaikan oleh (kemendikbud,2022) ;

“dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan paud, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik yang mengacu kepada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan (kurikulum darurat).

Oleh karena itu sekolah merancang tujuan pembelajaran *blended learning* untuk meminimalisir kesulitan atau untuk mengurangi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran *online*. Sebagaimana pernyataan guru (RR) sebagai berikut:

“kalau untuk tatap muka waktunya dikurangi, kalau untuk tahapannya sama seperti biasanya. Cuma kita menggunakan kurikulum darurat yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang kita laksanakan, karena masih belum full tatap muka tapi tetap mengacu pada kurikulum 2013 kompetensi inti dan dasar yang di sederhanakan.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh pada masa pandemi menggunakan kurikulum darurat yang tetap mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan dasar yang di sederhanakan sehingga bisa di sesuaikan dengan keadaan pembelajaran tatap muka yang terbatas. Dan juga dapat meminimalisir kendala pembelajaran *online*, dan banyak memberikan dukungan dan motivasi belajar.

b. Menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Tahapan selanjutnya yaitu menyediakan atau mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang meliputi berbagai fasilitas penunjang pembelajaran termasuk media pembelajaran yang akan digunakan. Berikut pernyataan kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran:

“sekolah kita memiliki sarana yang memadai, sekolah kita memiliki internet yang cukup besar, labor komputer dan jaringan bagus, dan untuk guru dan siswa diberikan bantuan kuota.untuk pembelajaran onine setiap wali kelas membuat whatsapp grup untuk semua mapel dan memasukan siswa dan juga guru yang mengampun mapel ke dalam grup tersebut. Kalau untuk penunjang lainnya juga diberikan seperti kitab dan lks untuk membantu belajar siswa dirumah mauapun di sekolah.”

Dalam wawancara tersebut kepala sekolah menjelaskan hal-hal yang dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran *blended learning* yaitu: media pembejaran, sarana penunjang pembelajaran, alat evaluasi hingga alat fasilitas SDM atau guru yang dibentuk untuk mengontrol pembelajaran siswa.

c. Penyusunan jadwal pembelajaran

Tahapan selanjutnya yaitu menyediakan jadwal pelaksanaan pembelajaran, sebelum dilaksanakannya pembelajaran, sekolah terlebih dahulu membuat jadwal pembelajaran yang di buat khusus untuk di masa pandemi dengan mengurangi jumlah jam pembelajaran dikurangi dari jam biasanya 1 jam pembelajaran 40 menit dikurangi menjadi 30 menit.

d. Sosialisasi

Setelah beberapa persiapan diatas telah tersedia, selanjutnya sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun kegiatan sosial dilaksanakan sebagai langkah awal dalam memulai proses pembelajaran berbasis *blended learning*.

Berikut pernyataan kepala sekolah:

“kita sudah mengundang orang tua siswa dalam hal sosialisasi dan motivasi terkait dengan proses kegiatan pembelajaran yang akan kita laksanakan terkait dengan pembagian sifit pembelajaran untuk tatap muka dan *online*. Dalam hal ini juga guru-guru meminta kerjasama orang tua dalam mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah.”

Dan juga pernyataan kepek lainnya:

“dan untuk guru, pertama-tama kita memberikan pengetahuan tentang bagaimana pembelajaran kombinasi, agar guru lebih siap dan mampu untuk menggunakan pembelajaran kombinasi dengan cara mempersiapkan guru-guru dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang kita laksanakan di awal tahun.”

b) Proses Pembelajaran *Blended Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh meliputi komponen pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Komponen pertama dalam pembelajaran *blended* yaitu pembelajaran *online*. Berikut ini merupakan hasil temuan peneliti dari pelaksanaan proses pembelajaran *blended* pada komponen pembelajaran *online*/daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh, yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online*/daring merupakan salah satu komponen pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran *online* dilaksanakan pada semua mata pelajaran di SMP Negeri 11 Sungai penuh selama pandemi. Dalam hal ini porsi pembelajaran *online* sama dengan porsi pembelajaran tatap muka jika di persentasekan 50% 50%. Untuk pembelajaran *online* digunakan metode belajar mandiri, dan media yang digunakan yaitu *whatsapp grup* dan buku lks. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* diawali dengan perencanaan yang mana dalam hal ini guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, menyiapkan media pembelajaran dan evaluasi. Berikut pernyataan guru (RR) :

“persiapan yang dilakukan sebenarnya sama seperti biasanya yaitu mempersiapkan RPP, kemudian menyiapkan media pembelajaran biasanya bapak menggunakan *whatsapp grup*. Kalau untuk pembelajaran *online* biasanya pemberian tugas dan kegiatan, bapak juga suruh siswa meneliti tumbuhan disekitar lingkungan rumah mereka dan juga sistem soal-soal kuis.”

Kemudian guru BD, VP dan DB yang merupakan guru Matematika, B.inggris dan seni budaya juga melakukan perencanaan pembelajaran yang sama yaitu menyiapkan RPP, bahan materi dan media pembelajaran.

Proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran berbeda-beda karena media yang digunakan pun beragam ada yang menggunakan lembar kerja siswa (LKS), *whatsapp grup* atau ada yang mengkombinasikan semuanya.

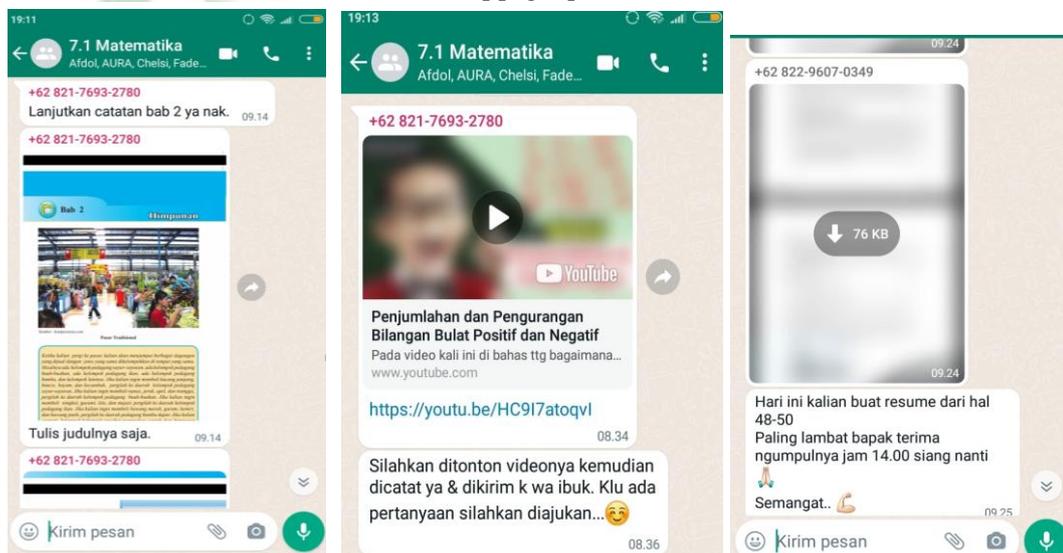
(a) Pelaksanaan pembelajaran melalui *whatsapp grup*

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *whatsapp grup* yaitu menggunakan grup mata pelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh wali kelas masing-masing setiap kelas. Pertama-tama guru menyapa siswa dan memberikan salam, kemudian guru mengabsen siswa dengan batas waktu yang ditentukan, selanjutnya guru memberikan instruksi atau informasi terkait topik yang akan dibahas. Kemudian guru memberikan materi di *whatsapp grup* tersebut, jika materi berbentuk video, guru akan membagikan link youtube yang berisikan materi yang dibahas dan siswa diminta menonton

video tersebut hingga selesai. Dan ada juga guru yang memberikan catatan untuk di catat kembali oleh siswa. Berikut pernyataan guru (BD) yang merupakan guru matematika dalam menyampaikan materi pembelajaran:

“sebelum pembelajaran dimulai biasanya bapak memberikan arahan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam dan sekaligus absen. Kemudian diberikanlah materi catatan berupa gambar dari materi yang ada di buku untuk dicatat kembali oleh siswa, dan minggu depannya akan dijelaskan saat pembelajaran tatap muka. karena untuk pembelajaran matematika sendiri agak sulit menjelaskan melalui *online*, karena banyak menggunakan pemecahan masalah. Dan biasanya kalau ada materi di youtube, bapak kirimkan link videonya ke grup dan meminta siswa menontonnya hingga selesai.”

Berikut ini dokumentasi pembelajaran melalui *whatsapp grup*:



Gambar 4.3 foto kegiatan pembelajaran *online*

(b) Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS

Pembelajaran ini cenderung dikombinasikan dengan media whatsapp. Jadi dalam prosesnya LKS dijadikan sumber belajar siswa untuk membantu belajar siswa secara mandiri dirumah. Instruksi materi disampaikan melalui whatsapp terkait topik yang akan dibahas beserta halamannya dan soal-soal latihan yang harus dikerjakan. Keberadaan buku LKS membantu siswa dalam belajar mandiri dirumah khususnya situasi pandemi saat ini, karena setiap mata pelajaran disediakan LKS nya di dalamnya terdapat kumpulan materi yang dikemas secara ringkas yang dapat dipelajari oleh siswa beserta soal-soal latihannya. Berikut ini pernyataan siswa (BG) terkait keberadaan buku LKS:

“kalau untuk buku LKS menurut saya cukup membantu untuk belajar dirumah. Setelah adanya LKS saya lebih mudah untuk membaca materi pembelajaran tanpa harus di catat terlebih dahulu seperti yang biasa dilakukan dikelas, ditambah lagi di dalam LKS banyak soal-soal latihan yang bisa kita kerjakan untuk latihan sendiri dirumah.”

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut dan pengamatan peneliti melihat bahwa memang keberadaan buku LKS ini sangat membantu proses pembelajaran dimasa pandemi ini. Meskipun materi yang tercantum dalam LKS tidak selengkap buku paket akan tetapi cukup membantu siswa sebagai sumber belajar siswa dalam belajar mandiri dirumah.

b. Pembelajaran Tatap Muka

Komponen pembelajaran *blended learning* selanjutnya yaitu pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran tradisional. Pembelajaran ini dilakukan sebagaimana umumnya kegiatan belajar mengajar yaitu dengan pertemuan tatap muka dengan berinteraksi secara langsung antara guru dengan siswa.

Berhubung pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan dimasa pandemi sehingga penerapannya sangat terbatas ruang dan waktu. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Adapun waktu pelaksanaan dilaksanakan setiap minggunya dengan membagi rombongan belajar menjadi 2 yaitu untuk seminggu pertama dimulai dengan enam rombel kelas VII tiga lokal dan kelas VIII tiga lokal tatap muka sedangkan rombel lainnya melaksanakan pembelajaran online, dan untuk minggu selanjutnya untuk kelas IX tiga lokal dan VIII satu lokal melaksanakan pembelajaran tatap muka sedangkan untuk rombel lainnya melaksanakan pembelajaran *online*. Dan untuk jam pelajaran dikurangi 15 menit untuk semua mata pelajaran.

Berikut pernyataan guru RR mengenai pembelajaran tatap muka :

“kalau untuk tatap muka waktunya dikurangi, kalau untuk tahapanya sama seperti biasanya. Hanya saja materinya dikurangi, dimana materi pengayaan tidak disampaikan dan tidak mengejar materi yang penting siswa mengerti walaupun materinya sedikit.”

Berikut pernyataan guru DB terkait pembelajaran tatap muka:

“kalau tatap muka pada saat ini yang pasti untuk siswanya masih dibatasi, kalau untuk pembelajarannya masih sama seperti biasanya hanya. Namun untuk jamnya dikurangi.”

Berdasarkan pendapat guru diatas dan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada pembelajaran tatap muka ini sama halnya seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya. Hanya saja yang membedakannya yaitu proses pembelajaran tidak berlangsung lama.

Tempat pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan di sekolah, ketika pembelajaran dilaksanakan kebanyakan siswa hadir karena mereka lebih senang melaksanakan pembelajaran tatap muka disekolah dibandingkan pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada empat mata pelajaran tersebut dilaksanakan dengan guru memberikan materi seperti biasa pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, namun biasanya jika siswa meminta untuk mengulangi materi sebelumnya yang belum dipahami dalam kelas *online*, guru menjelaskan kembali materi tersebut dengan memberikan penjelasan mendetail. Berikut ini dokumentasi kegiatan pembelajaran tatap muka:



Gambar 4.4 foto kegiatan pembelajaran tatap muka

Komponen pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan sedikit dapat mengurangi kesulitan belajar siswa dan cukup membantu keberlangsungan pembelajaran di tengah pandemi ini, baik bagi guru dan juga siswa. Dalam hal ini, siswa juga merasa senang dengan adanya pembelajaran tatap muka, berikut pendapat siswa AP terkait pembelajaran tatap muka:

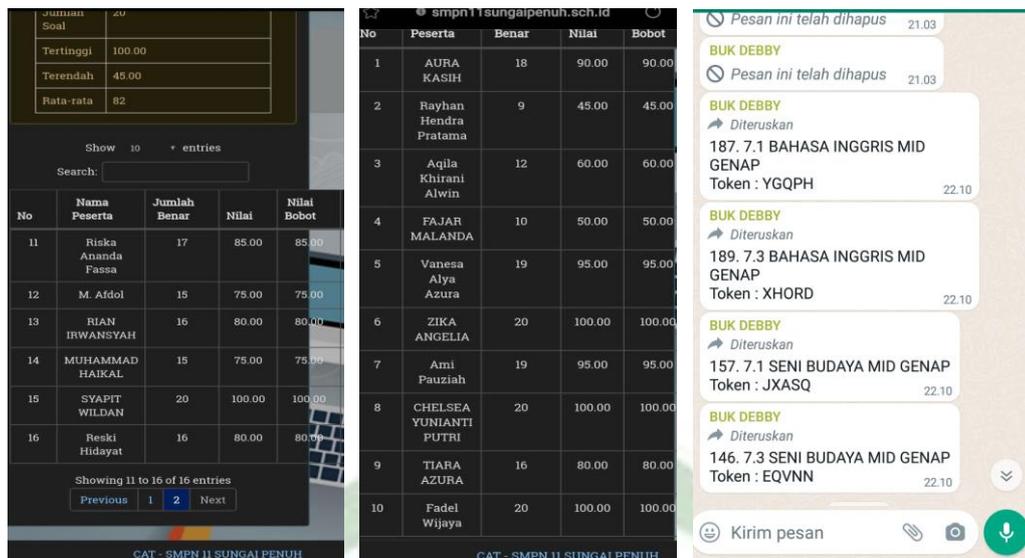
“untuk pembelajaran tatap muka ini sangat membantu saya dan teman-teman dalam memahami materi yang butuh secara langsung oleh guru. Karena kalau di pembelajaran online saja sulit untuk memahami materi.”

Dilihat dari pendapat siswa diatas, siswa cenderung lebih senang mengikuti pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran online. Daya tarik siswa lebih condong pada pembelajaran tatap muka karena mereka menganggap pembelajaran secara langsung lebih efektif dan komunikatif serta yang lebih membuat senang belajar tatap muka yaitu lingkungan sekolah yang menyenangkan karena dikelilingi banyak teman beda halnya dengan

belajar secara *online* mereka lebih sering belajarnya secara individual. Memang diusia mereka masih membutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dipenuhi dengan kehangatan teman-teman disekitarnya.

Dari berbagai komponen pembelajaran diatas, secara umum evaluasi pembelajaran *blended* yang dilakukan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh dilakukan secara *online* dan tatap muka melalui tes formatif dengan mengerjakan soal-soal latihan setelah selesai satu pokok materi pembahasan baik itu terintegrasi dalam video pembelajaran maupun dalam buku LKS. Kemudian tes sumatif yaitu terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan sekumpulan program pembelajaran. Tes ini dapat berbentuk Penilaian Tengah Semester (PTS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Berikut dokumentasi kegiatan evaluasi secara *online*:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Gambar 4.5 foto kegiatan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, alat evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran belum berjalan dengan baik karena peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam evaluasi pembelajaran. *Assesment* yang dilaksanakan berupa tes formatif dan sumatif dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *whatsapp grup*, *google form*. Pada *assesment* yang dilakukan secara *online*, peneliti melihat penerapan kurang efektif untuk mengukur pencapaian kompetensi belajar siswa. Karena dapat memungkinkan hasil kerja siswa yang dilakukan secara *online* tidak sepenuhnya murni apa yang mereka kerjakan, karena guru tidak dapat mengontrol siswa secara detail karena mereka melaksanakan ujian dengan menggunakan media *handphone/online*.

Berikut pendapat guru VP terkait evaluasi dalam pembelajaran:

“kami tau bahwa untuk metode ujian yang dilaksanakan berindikasi kecurangan karena kami juga memiliki keterbatasan dalam hal tersebut baik itu dari segi saranannya maupun dari pihak gurunya, sehingga dalam memberikan nilai guru menggabungkan dengan keaktifan dan perilaku siswa ketika pembelajaran online dan tatap muka.”

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti amati ketika ujian mid semester yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh yaitu dengan menggunakan *google form* sebagai alat evaluasi yang dapat diakses oleh siswa. Dalam pengerjaannya wali kelas memberikan jadwal ujian terlebih dahulu setelah itu mengintruksikan tata cara ujian serta memberikan link dan kode yang akan diakses oleh siswa kemudian siswa menjawab soal dengan waktu yang telah ditentukan. Dilihat dari hasil kinerja siswa terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai bagus pada saat ujian saja, tetapi saat proses belajar berlangsung atau pada saat mengerjakan tugas-tugas harian mereka tidak memenuhi hal tersebut justru siswa yang notabene rajin dan pintar menurut teman-temannya mendapat nilai yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan siswa BG sebagai berikut :

“menurut saya ujian yang dilaksanakan dengan cara *online* memang memudahkan siswa karena kita tidak perlu menyiapkan alat tulis, Cuma menyiapkan hp saja dan menjawab soal-soal ujian menggunakan hp saja. Tapi menurut saya ini memberikan kesempatan kepada siswa lain berbuat curang saat ujian. Karena kita mudah mencari jawaban diinternet.”

Berdasarkan pernyataan diatas tentunya ini menjadi evaluasi bersama bagi sekolah untuk mendesain alat evaluasi yang efektif

untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Media yang digunakan untuk *asessment* siswa harus dievaluasi agar tidak terjadi lagi hal-hal tersebut.

Meskipun demikian guru menyatakan bahwa guru sadar akan hal itu untuk itu perlu adanya evaluasi bersama untuk memperbaiki hal-hal tersebut. Sehingga dengan ini penilaian akhir yang dilakukan pada siswa dilakukan secara objektif dan kumulatif. Hasil evaluasi pembelajaran merupakan akumulasi keseluruhan nilai dari kehadiran, keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, nilai latihan soal, pemberian tugas, hasil ujian tengah semester, dan akhir semester. Penilaian dalam pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 11 Sungai Penuh sama seperti evaluasi pembelajaran pada program reguler dimana terdapat penilaian secara kognitif, efektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif dapat dilihat melalui latihan soal, tugas, ujian. Sedangkan penilaian psikomotor biasanya dilihat dari cara siswa mengerjakan tugas. Penilaian dari segi aspek afektif melalui *online* dapat dilihat dari seberapa rajin siswa membaca materi bahan ajar LKS, penilaian sikap juga bisa dilakukan pada saat pertemuan secara tatap muka.

c) Evaluasi sistem pembelajaran *blended learning*

Evaluasi sistem pembelajaran merupakan hal penting yang dilakukan dalam pendidikan. Evaluasi dalam program pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

Pembelajaran *blended* juga perlu dievaluasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik kedepannya. Berikut pernyataan kepala sekolah terkait evaluasi sistem pembelajaran berbasis *blended learning* yang diterapkan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh :

“karena ini merupakan hal baru, masih banyak guru yang belum memahami pembelajaran kombinasi ini, untuk itu kami melaksanakan rapat yang dilakukan satu bulan sekali untuk mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung dan mendengarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan juga menerima masukan yang perlu diperbaiki dari pembelajaran ini. Kita juga mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa diawal semester untuk membahas tentang segala kegiatan siswa.”

Untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, sekolah mengadakan pertemuan atau rapat guru beserta kepala sekolah yang dilakukan satu bulan sekali. Namun apabila ada hal yang mendesak untuk dibahas, kegiatan rapat ini dapat dilaksanakan diluar jadwal rapat yang dilakukan sebulan sekali tersebut. Kegiatan rapat sebulan sekali yang dilakukan untuk mengevaluasi sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama sebulan tersebut. Dalam kegiatan ini membahas berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti perencanaan yang meliputi RPP kemudian pelaksanaan terkait keikutsertaan siswa, keaktifan siswa dan hasil belajar serta berbagai kendala belajar siswa serta pemecahan masalah atau solusinya.

Selain adanya pertemuan guru dan kepala sekolah terdapat juga pertemuan antara orang tua dengan guru yang di lakukan satu semeste sekali, biasanya dilakukan diawal semester. Selama penerapan

pembelajaran berbasis *blended learning* ini perkumpulan orang tua dilakukan dua kali diawal semester. Dalam pertemuan ini membahas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa serta meminta orang tua untuk bekerjasama dalam membimbing anaknya selama belajar dirumah, dan juga membahas mengenai vaksinasi dimana vaksinasi merupakan syarat untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.

2 Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Berbasis *Blended learning*

a) Faktor Penghambat

Dalam menerapkan model pembelajaran tentunya memiliki kendala atau faktor yang menghambat keberhasilan model pembelajaran tersebut, tidak terkecuali pada model pembelajaran *blended learning*.

(a) Pembelajaran *online*

Kendala atau faktor penghambat pembelajaran *blended* terjadi pada salah satu komponen *blended learning* yaitu pembelajaran *online* baik itu dari segi perencanaannya, proses pembelajarannya maupun sistem evaluasinya. Dalam komponen perencanaan pembelajaran *online* tentunya membutuhkan media pendukung jika salah satu aspek tidak mendukung maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kendala koneksi internet dan kesulitan siswa dalam memahami materi secara *online* banyak dikeluhkan oleh para siswa.

Dalam penggunaan handphone atau kuota internet sering kali disalah gunakan oleh siswa, berikut pernyataan guru VP:

“untuk pihak sekolah sendiri telah mengupayakan untuk memberikan sarana penunjang yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar terutama untuk pembelajaran *online*. Meskipun kadang siswa telah diberikan kuota internet tetapi tidak menggunakannya dengan baik untuk belajar. Malah ada yang digunakan untuk menonton *youtube* dan juga untuk bermain game.”

Permasalahan lainnya dalam pembelajaran *online* yaitu dalam komponen proses pembelajaran yang meliputi ; kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini banyak dikeluhkan oleh siswa, siswa merasa media pembelajaran yang digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi pembelajaran saja untuk siswa mempelajari materi di kitab ataupun di LKS. Kemudian metode mengajar *online* yang dilakukan juga kurang komunikatif, sehingga pembelajaran *online* yang dilakukan cenderung satu arah saja. Hal ini dibuktikan dengan pendapat siswa BG sebagai berikut :

“kalau pembelajaran *online* saya merasa sulit untuk mengerti materi yang diberikan guru, karena kebanyakan guru memberikan tugas, catatan dan link video youtube saja sebagai penjelasan.”

Hal ini juga sejalan dengan pengamatan peneliti bahwa permasalahan yang kerap terjadi pada guru yaitu selama ini guru masih menggunakan pola pikir lama, yaitu pembelajaran berpusat pada guru pembelajaran satu arah, pembelajaran pasif, pembelajaran menggunakan alat tunggal. Sehingga kebiasaan lama tersebut yang

juga berdampak pada kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran *online*.

(b) Kurangnya dukungan SDM

Permasalahan yang kedua yaitu kurangnya dukungan sumber daya manusia dalam penerapan pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan pengamatan peneliti guru cukup kesulitan mengkondisikan para siswa. Terdapat beberapa siswa yang sulit diajak berpartisipasi dalam pembelajaran *online* maupun tatap muka. Karena lamanya belajar dirumah sebagian siswa menganggap bahwa dimasa pandemi ini belajar libur, jadi pemikiran sudah salah. Belum lagi mereka jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran dirumah. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing belajar siswa merupakan salah satu faktor utamanya.

Sebagaimana pernyataan guru DB berikut ini:

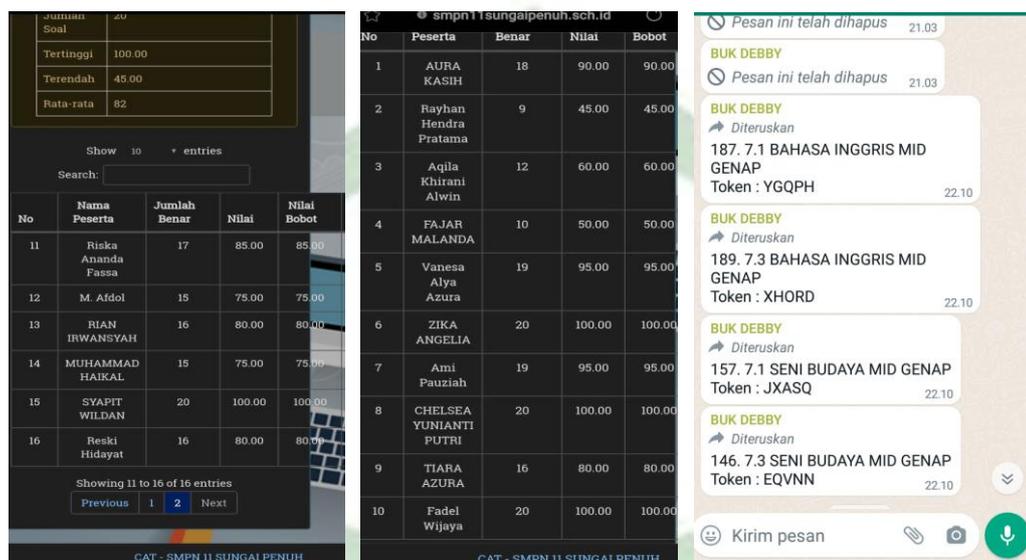
K “kalau kesulitan atau kendala yang dihadapi sejauh ini itu motivasi belajar siswanya kurang. Dan siswanya sendiri kan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, motivasi belajarnya juga berbeda dan konsentrasi belajarnya pun berbeda jadi cukup sulit untuk mengkondisikannya. Kita juga tidak tau keadaan keluarganya bagaimana, mungkin ada yang tinggal sama neneknya jadi tidak ada yang mengawasi belajarnya dirumah. Tapi kita juga berupaya memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada siswa, akan tetapi ini kembali lagi kepada siswanya mau mengikuti pembelajaran atau tidak.”

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa memang umum manajemen pembelajaran menggunakan model apapun tentunya tidak akan berhasil jika tidak saling kompak dan bersinergi dengan berbagai pihak. Peneliti melihat bahwa kepala sekolah berupaya dalam memfasilitasi sarana penunjang pembelajaran, dan guru juga berupaya dengan mengingatkan siswa dan juga mengajak siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Jika ada siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka biasanya guru menghubungi orang tuanya. Begitupun dalam pembelajaran *online* guru secara langsung menghubungi siswa yang bersangkutan jika tidak mengikuti pembelajaran *online* agar mengikuti pembelajaran. Para guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjalankan tugasnya tinggal bagaimana orang tua dan juga siswa mau bekerjasama dengan baik untuk menghasilkan pembelajaran yang ideal di tengah kondisi pandemi ini.

(c) Evaluasi Sistem Pembelajaran

Kemudian yang ketiga terkait evaluasi sistem pembelajaran *blended learning* yang belum berjalan maksimal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sekolah melakukan sistem evaluasi pembelajaran berbasis *blended learning* ini dengan mengadakan pertemuan/rapat untuk mengevaluasi kegiatan belajar siswa dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu sebulan sekali untuk pertemuan

guru dan kepala sekolah, serta enam buka sekali atau satu semester sekali pertemuan orang tua. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran siswa sekolah melaksanakan evaluasi secara *online*, berikut dokumentasi foto kegiatan evaluasi pembelajaran secara *online* :



4.6 foto kegiatan evaluasi pembelajaran siswa

Menurut pengamatan peneliti, sistem evaluasi yang digunakan kurang maksimal karena dalam prosesnya masih terdapat beberapa guru yang jarang mengikuti kegiatan ini sehingga evaluasi yang dilakukan tidak menyeluruh pada semua guru. Sama halnya pada pertemuan orang tua siswa, masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Lantas kegiatan yang dilakukan juga terkadang tidak dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal

yang telah ditetapkan, dan pembahasan mengenai evaluasi belajar siswa tidak secara khusus dibahas.

b) Faktor Pendukung

Selain dari faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung pembelajaran *blended learning*. Beberapa faktor yang mendukung pembelajaran berbasis *blended learning* diantaranya yaitu :

(a) Pemerintah

Pemerintah sebagai penyelenggara program pendidikan jarak jauh yang bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan menjadi faktor utama pendukung keberlangsungan program perlu terus menerus melakukan monitoring dan pembaharuan program agar pelaksanaan program pendidikan jarak jauh ditengah pandemi dapat terus diperbaiki dan disempurnakan.

Dalam program pembelajaran jarak jauh pihak pemerintah mendukung pelaksanaan pembelajaran online dengan memberikan subsidi kuota internet yang dapat digunakan siswa untuk melakukan pembelajaran *online*.

(b) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru sangat mendukung penerapan pembelajaran *blended learning* karena semua guru terlibat dalam proses pelaksanaannya. Pada hal ini guru dibebani tugas atau tanggung jawab yang sangat besar dengan mengajar sesuai mata pelajaran yang diampu. Selain itu guru juga harus menyusun

perencanaan pembelajaran yang berupa RPP, bahan ajar beserta soal-soal evaluasi. Berikut pernyataan guru BD :

“kami berusaha maksimal untuk memberikan yang terbaik berdasarkan kemampuan kami untuk mengajar siswa sehingga siswa bisa belajar dengan nyaman. Walaupun dengan keterbatasan yang ada dan dengan kondisi yang cukup sulit, tetapi kami terus berupaya untuk menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif dan dapat dipahami siswa. Tanggung jawab yang diberikan kepada kami sebisa mungkin kami laksanakan walaupun dalam pengaplikasiannya masih terdapat banyak kekurangan dan akan terus kami perbaiki.”

Dalam hal ini kepala sekolah juga berperan aktif dengan memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Seperti menyediakan jaringan wifi, menyediakan media pembelajaran serta kitab dan buku LKS sebagai pegangan siswa untuk belajar dirumah.

(c) Lokasi

Lokasi sekolah juga menjadi faktor pendukung pembelajaran *blended learning* dimasa pandemi ini karena lokasi SMP Negeri 11 Sungai Penuh menjadi wilayah zona aman peyebaran covid-19 sehingga dapat memungkinkan untuk mengkombinasikan pembelajaran *online* dan tatap muka meskipun dengan waktu dan tempat yang terbatas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 11 Sungai Penuh sudah berjalan lebih dari 1 semester dihitung sejak bulan juli 2021. Langkah awal yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* yaitu

meminta izin kepada dinas pendidikan setempat untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning* ini karena salah satu komponen pembelajaran *blended learning* yaitu melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran *online*, kepala sekolah, guru, orang tua dan tokoh lainnya yang terlibat memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran yang dapat mengurangi dan melengkapi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran *online*.

Pembelajaran di SMP Negeri 11 Sungai Penuh dikatakan sebagai pembelajaran *blended learning* karena proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggabungkan komponen pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan tatap muka. Secara definitif, tidak ada instruksi baku terkait proporsi antara pembelajaran *online* dan *offline* yang dilaksanakan. Karena hal ini dikembalikan kepada pengajar untuk mendesain *blended learning* dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.

Pelaksanaan *blended learning* di SMP Negeri 11 Sungai Penuh dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, sehingga porsi pembelajaran dibagi menjadi 50/50 dengan tatap muka 50% *online* 50% . berbicara mengenai proporsi pembelajaran sangatlah beragam. Komposisi *blended learning* secara umum menggunakan pola 50/50, dengan 50% tatap muka 50% *online*, ada juga yang menggunakan pola 75/25, dan beberapa menerapkan 25/75. Untuk pemilihan disesuaikan dengan analisis

kompetensi yang dibutuhkan dan tentunya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah baik sarana prasarana penunjang maupun kesiapan SDMnya.

1. Manajemen pembelajaran *blended learning*

Manajemen pembelajaran blended learning dimasa pandemi di SMP Negeri 11 Sungai Penuh yang didalamnya meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan juga terdapat faktor penghambat dan pendukung pembelajaran yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan pembelajaran *blended learning*

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berbasis *blended learning* sebenarnya sama saja dengan perencanaan yang dilakukan pada model pembelajaran konvensional, perbedaannya terletak pada komponen pembelajaran yang dipadukan antara pembelajaran *online* dengan tatap muka. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara, secara umum menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 4.5 perencanaan *blended learning*

Setelah adanya keputusan model pembelajaran yang akan digunakan, kepala sekolah beserta guru merancang desain pembelajaran

blended yang akan di implementasikan seperti; tujuan program pembelajaran, jadwal pelajaran, media yang digunakan, dan lain sebagainya. Temuan ini sesuai dengan pendapat Wilson & Smilanich mengenai langkah ke tiga dan ke empat dalam mengimplementasikan *blended learning* yaitu:

“Dengan *creat goals and objective for the program* artinya sebelum mengimplementasikan model pembelajaran hendaknya membuat goals atau tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan model *blended learning* tersebut dan kemudian *design the blended program* artinya membuat daftar dan deskripsi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan penggunaan *blended learning*, dan mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut.”

Tujuan program pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 11 Sungai Penuh dirancang untuk mengurangi, melengkapi berbagai kekurangan dalam pembelajaran *online* yang dilaksanakan dimasa pandemi covid-19 hal ini juga sesuai dengan tujuan *blended learning* yang dikemukakan oleh Husamah dalam bukunya

“pada intinya tujuan dari *blended learning* yang dilaksanakan adalah untuk mendapatkan pembelajaran yang “paling baik” dengan menggabungkan berbagai keunggulan masing-masing komponen dimana metode konvensional memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara interaktif sedangkan metode online dapat memberikan materi secara online tanpa batas ruang dan waktu sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal”

Adapun sarana dan prasarana pembelajaran yang dipersiapkan sekolah untuk menunjang pembelajaran *blended learning* yaitu; menyediakan media pembelajaran yang berupa *whatsapp grup* bagi guru

dan siswa, alat evaluasi hingga fasilitas SDM atau guru yang khusus dibentuk untuk mengontrol pembelajaran siswa dimasa pandemi ini yaitu terdapat guru kelas. Selain itu juga sebelum melaksanakan pembelajaran sekolah melalui pembantu kepala sekolah bidang akademik menyusun jadwal pembelajaran.

Setelah beberapa persiapan diatas telah tersedia, selanjutnya sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, pada tahap ini guru diarahkan untuk melakukan pembelajaran *blended* disertai dengan *training* penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian untuk para siswa diberikan arahan dan jadwal pembelajaran di *whatsapp grup* kelas. Untuk sosialisasi penggunaan media pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, jadi siswa di setiap mata pelajaran dikumpulkan didalam grup mata pelajaran untuk diberikan arahan dan tata cara penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penyelenggaraan pembelajaran yang baik diawali dengan melakukan kegiatan sosialisasi terhadap guru dan siswa mengenai pembelajaran yang akan digunakan, seperti; pengenalan cara akses bahan ajar, cara untuk mengumpulkan tugas, dan lain sebagainya.

Persiapan-persiapan tersebut sudah dilakukan secara maksimal oleh pihak sekolah, namun berdasarkan kondisi dilapangan, dalam

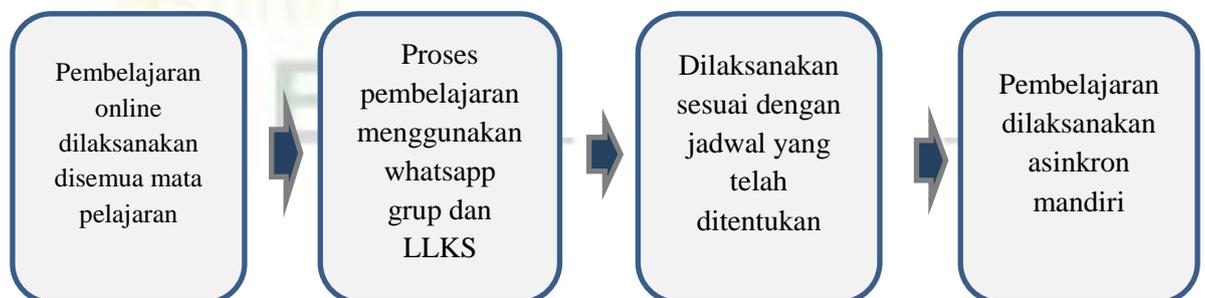
penerapannya media pembelajaran yang digunakan dalam komponen pembelajaran *online* juga masih kurang beragam dan media yang sudah ada pun kurang dioptimalkan fungsinya. Hal ini juga tidak terlepas dari kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran yang masih minim dan terbatas, sehingga dalam tahap perencanaan ini sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan mengadakan pelatihan guru.

b. Pelaksanaan/proses pembelajaran *blended learning*

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pembelajaran *blended* di SMP Negeri 11 Sungai Penuh yaitu berupa pembelajaran *online/daring* dan pembelajaran tatap muka. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pembelajaran *online*

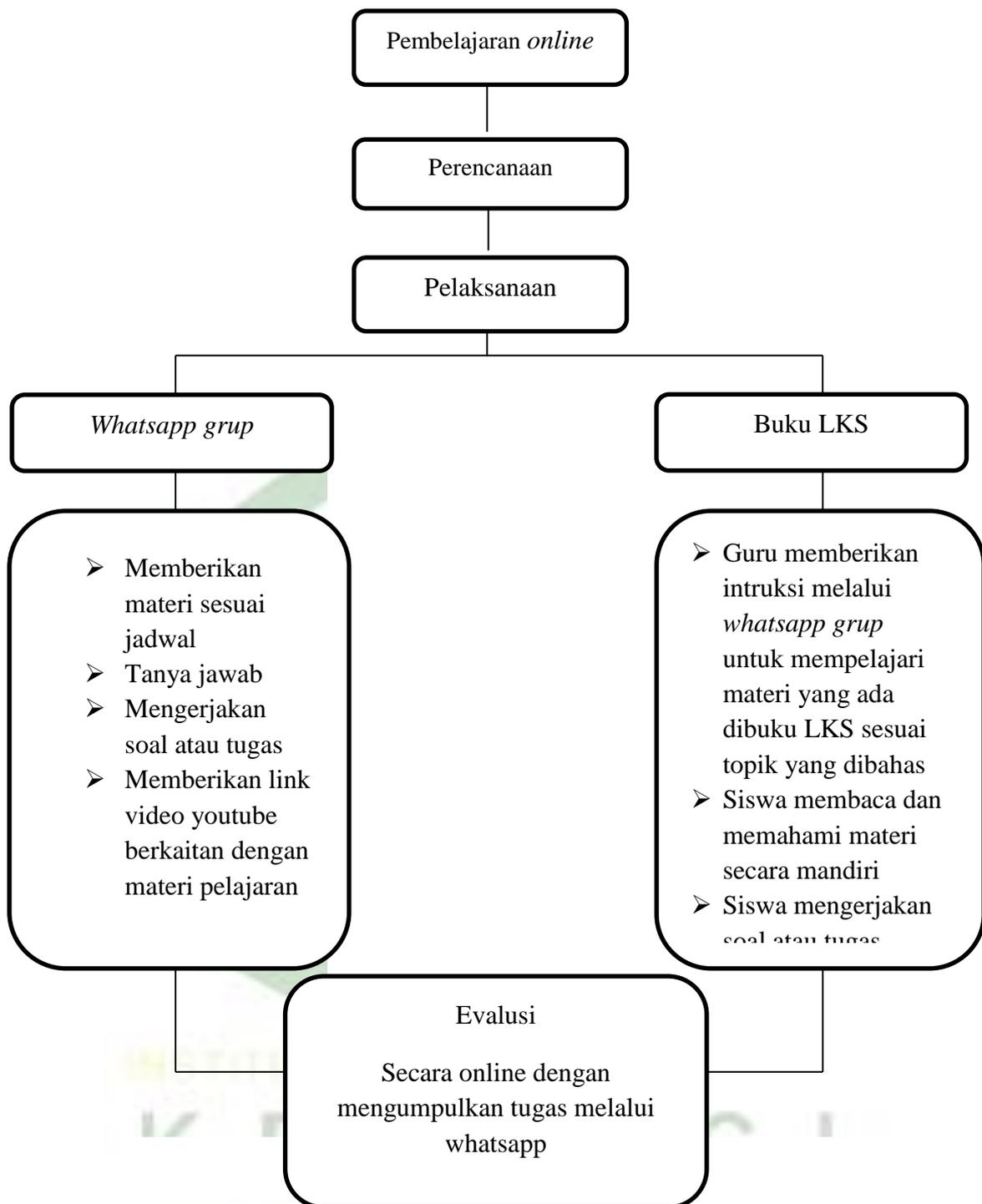
Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan atau proses pembelajaran *blended* pada komponen pembelajaran *online/daring* yang dilakukan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6 pembelajaran online

Secara umum pembelajaran online di SMP Negeri 11 Sungai penuh bentuk pelaksanaannya yaitu jenis asinkron mandiri. Asinkron Mandiri (AM) merupakan proses kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilakukan secara individual. Dimana peserta didik dapat belajar kapanpun, dimanapun, berdasarkan kecepatan daya tangkap masing-masing. Kegiatan pembelajaran dalam asinkron mandiri meliputi menonton, membaca, mendengarkan, mempraktikan, menirukan dengan menggunakan materi digital yang sesuai dengan tema atau bahan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada asinkron mandiri lebih banyak menggunakan pembelajaran *daring*, meskipun akan ada juga pembelajaran secara *luring*. (Purnama, Medina Nur Asyifah, 2020)

Proses pembelajaran *online* di SMP Negeri 11 Sungai Penuh dilaksanakan secara asinkron mandiri, karena pada prosesnya pembelajaran dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan media *whatsapp grup* dan buku LKS secara mandiri. Dalam hal ini guru hanya memberikan intruksi atau materi yang di posting atau yang dikirimkan melalui media tersebut yang nantinya dapat dibaca, dipahami dan dipelajari oleh siswa secara mandiri. Berikut proses pelaksanaan *online* secara asinkron mandiri:



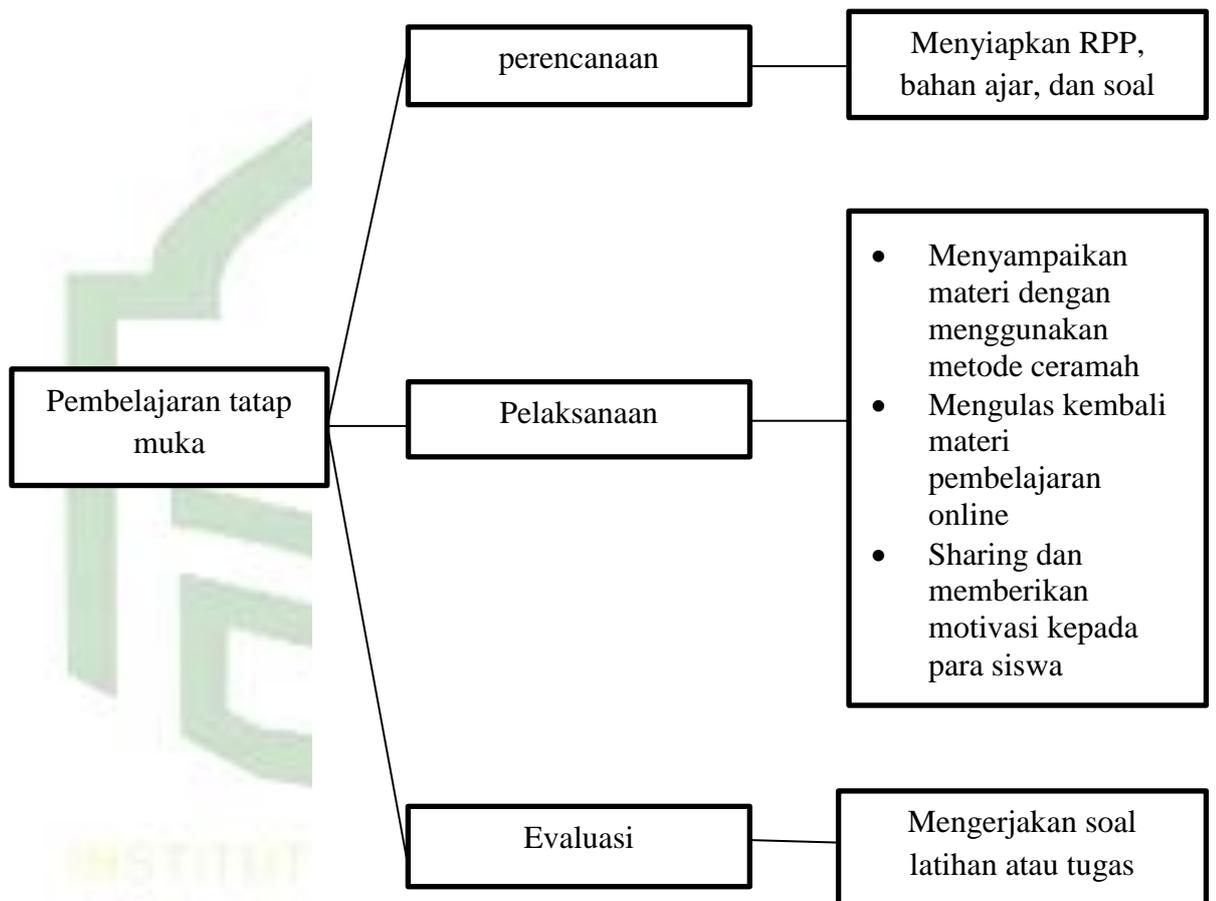
Gambar 4.7 proses pelaksanaan pembelajaran *online*

2) Pembelajaran tatap muka

Komponen pembelajaran *blended learning* selanjutnya yaitu pembelajaran tatap muka atau model pembelajaran tradisional.

Pembelajaran ini dilakukan sebagaimana umumnya kegiatan belajar mengajar yaitu dengan pertemuan tatap muka dengan berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa. Namun dalam hal ini pembelajaran tatap muka sebagai tambahan dari pembelajaran *online*.

Berikut proses pelaksanaannya:



Gambar 1.6 proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya hanya yaitu dengan belajar secara langsung (tatap muka). Namun dalam hal ini terutama pembelajaran yang dilaksanakan pada empat mata

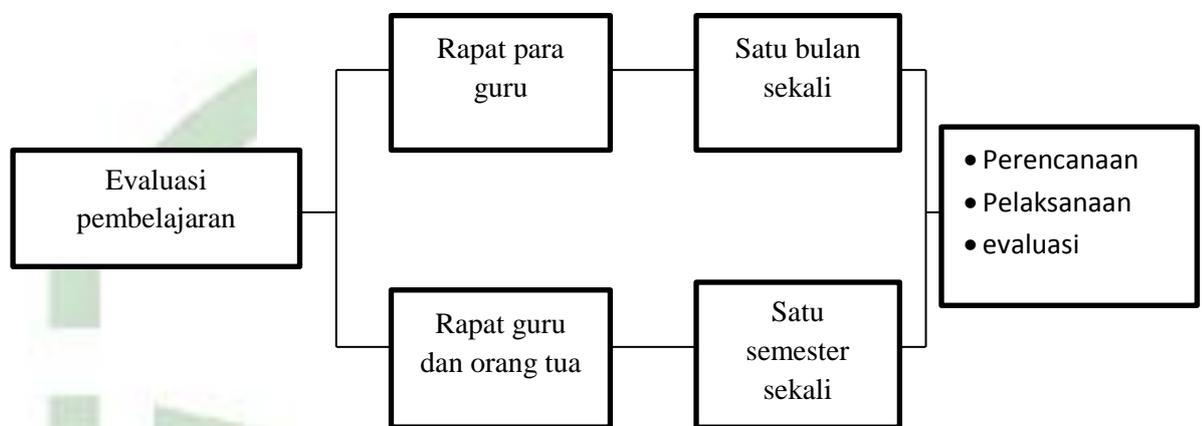
pelajaran; matematika, bahasa inggris, IPA dan seni budaya. Jadi kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan menyampaikan materi atau melanjutkan materi yang sebelumnya dipelajari dalam pembelajaran *online*, bisa juga mengulas kembali materi yang belum dipahami dalam pembelajaran *online* sebelumnya atau justru berupa kegiatan *sharing*. Jadi pembelajaran tatap muka ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa sekolah juga tidak mengejar ketuntasan kurikulum dalam pembelajaran ditengah pandemi ini.

Berdasarkan data penelitian dengan adanya pembelajaran tatap muka terutama untuk empat mata pelajaran tersebut cukup membantu guru untuk menyampaikan materi yang sulit dipelajari secara *online* atau yang sudah dipelajari secara *online* dapat diulas kembali dalam pertemuan tatap muka. Siswa pun cukup antusias untuk datang dan mengikuti pembelajaran mengingat kejenuhan belajar dirumah dan semangat untuk bertemu bersosialisasi kembali dengan teman-temannya. Siswa cenderung lebih senang mengikuti pembelajaran tatap muka dibandingkan *online*. Daya tarik siswa lebih condong pada pembelajaran tatap muka karena mereka menganggap pembelajaran secara langsung lebih efektif dan komunikatif serta lebih membuatnya senang belajar tatap muka yaitu lingkungan sekolah yang menyenangkan karena dikelilingi banyak teman beda halnya dengan

belajar secara *online* mereka lebih pasif karena belajarnya secara individual.

c. Evaluasi sistem pembelajaran *blended learning*

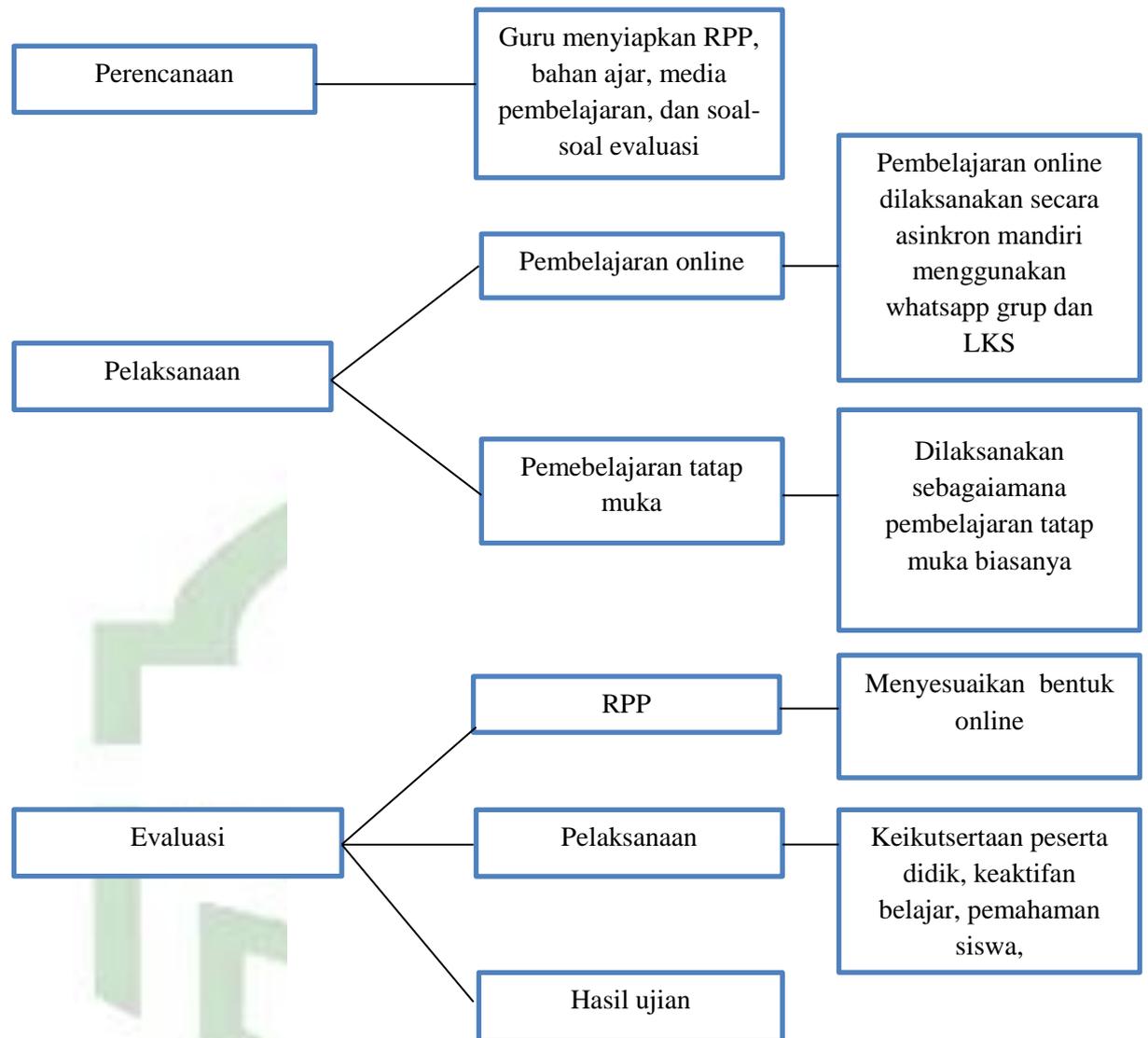
Berdasarkan hasil penelitian, secara umum sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran *blended learning* sebagai berikut:



Gambar 4.9 evaluasi sistem pembelajaran *blended learning*

Pelaksanaan evaluasi sistem pembelajaran dilakukan dengan mengadakan berbagai pertemuan baik itu pertemuan guru yang dilaksanakan satu bulan sekali maupun guru dan orang tua siswa yang dilaksanakan satu semester sekali. Adapun hal-hal yang dievaluasi meliputi perencanaannya seperti RPP kemudian pelaksanaannya terkait keikutsertaan siswa, keaktifan siswa dan hasil belajar, kendala belajar siswa beserta pemecahan dan solusinya. Berdasarkan kondisi lapangan peneliti melihat bahwa evaluasi sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh belum berjalan maksimal. Dalam kegiatan

pertemuan kepala sekolah dan guru masih terdapat beberapa guru yang tidak hadir. Kemudian komunikasi dan kerjasama orang tua dan guru dalam membimbing belajar anak juga kurang berjalan baik, sehingga kedepannya sistem evaluasi yang telah dilakukan dapat dimaksimalkan fungsinya dan lebih sering untuk mengadakan forum guru dan orang tua baik itu dilakukan secara *online* melalui *whatsapp* maupun pertemuan langsung. Sekolah juga bisa menambahkan fasilitas komunikasi guru dan orang tua siswa seperti membuat grup *whatsapp guru wali kelas* dan orang tua karena melihat di SMP Negeri 11 Sungai penuh belum terdapat fasilitas komunikasi guru dan orang tua. Adapun kesimpulan manajemen *blended learning* dirangkum dalam gambar berikut:



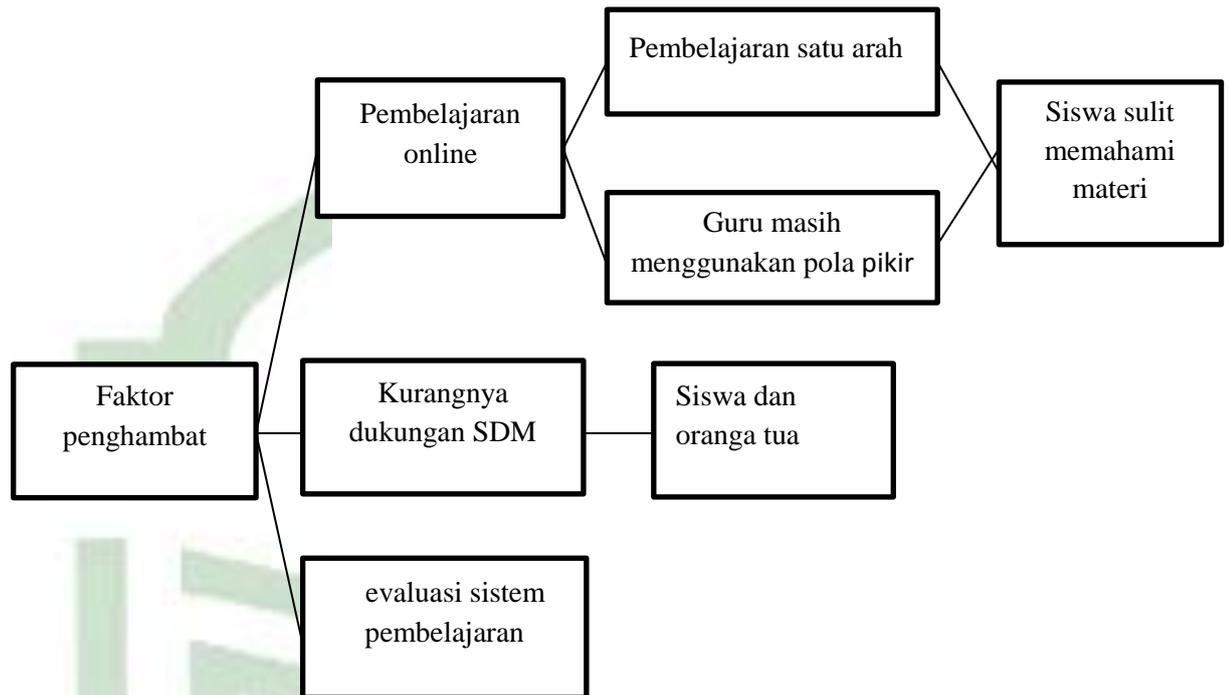
Gambar 4.10 kesimpulan *blended learning*

2. Faktor penghambat dan pendukung *blended learning*

Setiap pembelajaran memiliki faktor penghambat dan pendukungnya, termasuk pada model pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh.

a. Faktor penghambat

Berikut ini faktor penghambat pembelajaran *blended learning* diantaranya:

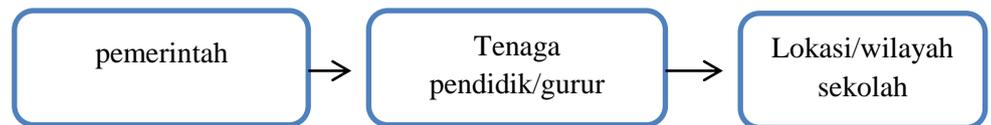


Gambar 4.11 faktor penghambat *blended learning*

Karena prosenya dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi. Tidak dapat dipungkiri manajemennya masih kurang efektif karena berbagai kendala pembelajaran dilakukan satu arah, guru masih menggunakan pola pikir lama seingga kedepannya harapannya dapat mengembangkan SDM guru dengan melakukan berbagai pelatihan khususnya pelatihan pelajaran jarak jauh.

b. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pembelajaran *blended learning* diantaranya:



Gambar 4.12 faktor pendukung *blended learning*

Pemerintah menjadi faktor pendukung pembelajaran *blended learning* karena dalam program pembelajaran jarak jauh pihak pemerintah mendukung pelaksanaan pembelajaran online dengan memberikan subsidi kuota internet yang dapat digunakan oleh siswa untuk melakukan pembelajaran *online*.

Tenaga pendidik atau guru merupakan faktor pendukung pembelajaran yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran *blended* ini.

Lokasi/wilayah sekolah menjadi faktor pendukung pembelajaran *blended* yang dilaksanakan dimasa pandemi ini karena tidak semua wilayah mampu melangsungkan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi ini, hanya wilayah yang berada pada zona aman yang dapat melaksanakan kegiatan tatap muka, dalam hal ini SMP Negeri 11 Sungai Penuh berada pada zona aman covid-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 11 Sungai Penuh dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 11 Sungai Penuh meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merancang tujuan program pembelajaran berbasis *blended learning*, menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan sosialisasi sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran *blended learning* meliputi pembelajaran *online* yang dilakukan pada semua mata pelajaran dengan model asinkron mandiri, dengan menggunakan *whatsapp grup*. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan seperti biasanya, hanya saja untuk jam belajar dikurangi dari hari biasanya.

c. Evaluasi

Evaluasi sistem pembelajaran *blended learning* dengan mengadakan pertemuan atau rapat guru beserta kepala sekolah yang

dilakukan sebulan sekali untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa. Kemudian mengadakan pertemuan guru dan orang tua yang dilakukan satu semester sekali.

2. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *blended learning*

a. Faktor penghambat

- 1) Pembelajaran online
- 2) Kurangnya dukungan SDM
- 3) Evaluasi sistem pembelajaran

b. Faktor pendukung

- 1) Pemerintah
- 2) Tenaga pendidik/guru
- 3) Lokasi/wilayah sekolah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala Sekolah dapat meningkatkan fungsi teknologi pembelajaran, dan terus berupaya untuk menyediakan teknologi pembelajaran yang variatif dan inovatif. Dalam meningkatkan kualitas profesi guru seperti menyediakan berbagai kegiatan pelatihan. Untuk menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, kepala sekolah dapat memaksimalkan kegiatan perkumpulan guru dan orang tua siswa dengan lebih intens dan menyediakan fasilitas *online* untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Evaluasi sistem pembelajaran juga perlu dimaksimalkan dengan melakukan

kegiatan evaluasi yang lebih rutin dan terjadwal dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar. Kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran *blended* dapat diperbaiki dan dikembangkan, agar kedepannya pembelajaran berbasis *blended* dapat terus diterapkan.

2. Bagi guru

Bagi guru sebaiknya meninggalkan pola pikir lama dan mengembangkan pola pikir sesuai dengan perkembangan zaman seperti pola pembelajaran berpusat pada peserta didik, pola interaktif, pola pembelajaran berbasis multimedia dan lain sebagainya. Kemudian guru juga dapat mendesain pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran berbasis *online*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih detail dalam perspektif guru dan siswa terkait manajemen pembelajaran *blended learning* dengan memperhatikan berbagai kendala yang mengakibatkan hal tersebut. Kemudian dengan mengetahui kekurangan-kekurangan dan permasalahan dalam pembelajaran *blended* yang diterapkan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *blended* yang lebih baik.

Bibliografi

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badrudin, B. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung PT Indeks.
- Bachri, B.S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *jurnal teknologi pendidikan Unesa*, 46-62.
- Bonk & Graham. (2006). *Istilah Blended Learning*. Jakarta: UI Press.
- BCC News, B. N. (2020). Kurikulum Darurat Covid-19 dan “Membuka Sekolah” di Zona Kuning, Kebijakan Terbaru Kemendikbud di Tengah Pandemi. *BBCNews Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53691985>.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fandiarta, F., Sanjaya, G. Y., & Widyandana, W. (2013). Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Memberikan Fleksibilitas Belajar Melalui Metode Blended learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 2(2), 1-8. <https://doi.org/10.22146/jpki.25178>.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, (2014). *Dasar-Dasar Manajemen, (Principles of Management)*, Terj. G.A. Ticoalu, Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta
- Hayati, N., & Wijaya, M. (2018). Pengelolaan Pembelajaran melalui Blended Learning dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik di Pondok Pesantren. *Palapa*, 6(2), 1-18. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.64>.
- Hapudin M., (2019). *Manajemen Pembelajaran Blended Learning Dalam Upaya Memperluas Aksesibilitas Layanan Pendidikan*. *Journal of informatics and information society*. Vol. 1 No. 1.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), Vol. 5, No. 2, Desember 2020 M/1442 H.

- indah kurniawati & abdul wahid. (2021). manajemen pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI BP SMP Tulung Agung. *quality: journal of empirical research in islamic education*, 9(1), 34.
- keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, m. a. (2020). *keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri republik Indonesia*. Dipetik 2021, dari <https://www.kemendikbud.go.id>.
- Livingstone, D., & Kemp, J. (2008). Integrating web-based and 3D learning environments: Second Life meets Moodle. *CEPIS UPGRADE: European Journal for the Informatics Professional*, 2008(3), 8-14.
- Rahardjo, M. (2010). *Analisis data penelitian kualitatif*. Dipetik januari 18, 2022, dari <http://mudjiaraharjo.com/materi-kuliah/221-analisis-data-penelitian-kualitatif-sebuah-pengalaman-empirik.html>
- Sa'ud, U. S., & Sumantri, M. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT IMTIMA Grasindo.
- Sudrajat dkk. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pendekatan Complex Adaptive Blended Learning System*. Vol.1 No. 1.
- Sugiyono (2016) , Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung; Alfabeta,
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung; Alfabet.
- Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabet.
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Galvin, B.(2011). Evidence-based practice: a mind-altering substance. A blended learning course teaching information literacy for substance use prevention work. *Journal of Information Literacy*, 5(1), pp. 65-88. <http://dx.doi.org/10.11645/5.1.1512>
- Narimawati, Umi,(2008), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*, Agung Media: Bandung.

Wardani, D. N., Toenlloe, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18.



Lampiran 1

Dokumentasi



Dokumentasi : SMP NEGERI 11 Sungai Penuh



Dokumentasi: wawancara kepala sekolah



Dokumentasi: wawancara guru

(VP) B.Inggris



Dokumentasi: wawancara guru (BD) MTK



Dokumentasi: wawancara guru (DB) Seni budaya



Dokumentasi : wawancara guru (RR) IP



Dokumentasi: wawancara siswa (BG)



Dokumentasi : wawancara siswa (DA)



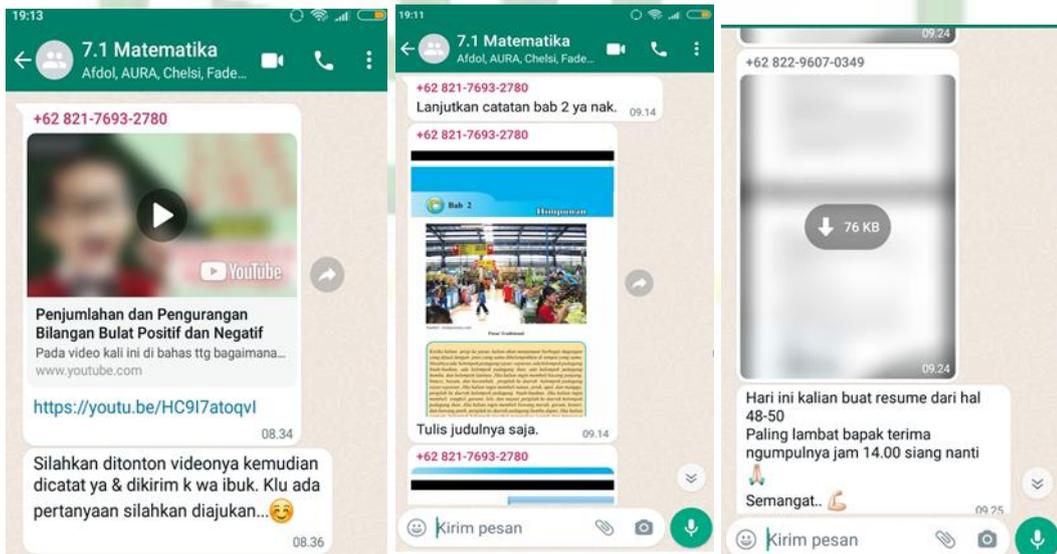
Dokumentasi: wawancara siswa (BL)



Dokumentasi : wawancara siswa (AP) Dokumentasi pembelajaran tatap muka



Dokumentasi pembelajaran tatap muka Dokumentasi pembelajaran tatap muka



Dokumentasi pembelajaran *online*

Jumlah Soal	40
Tertinggi	100.00
Terendah	45.00
Rata-rata	82

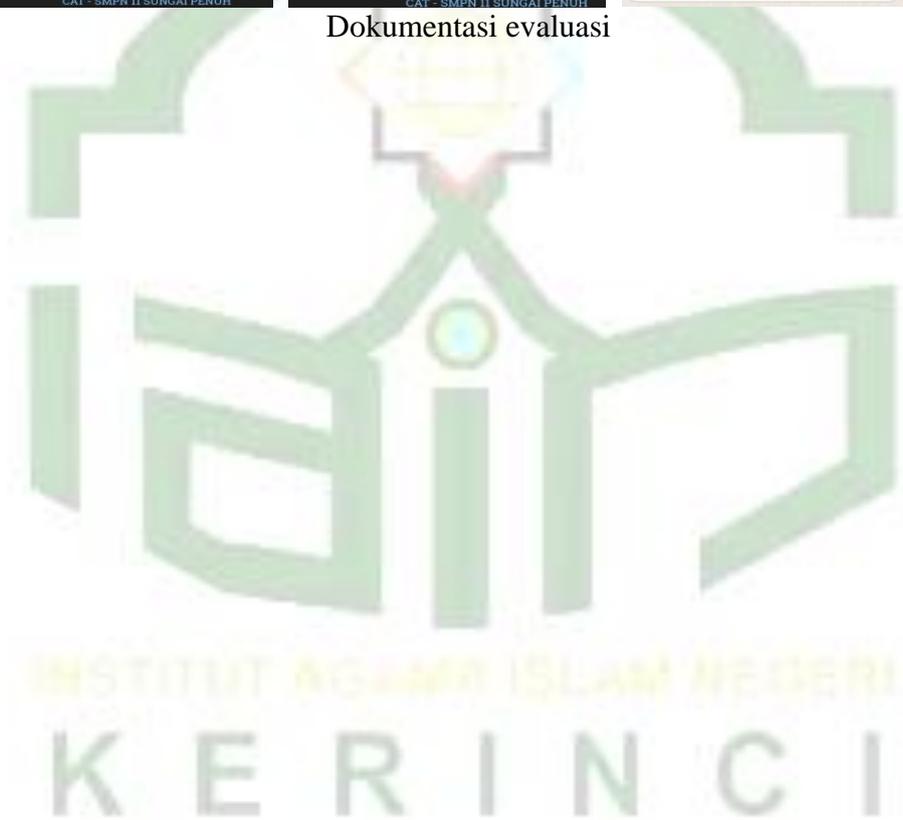
No	Nama Peserta	Jumlah Benar	Nilai	Nilai Bobot
11	Riska Ananda Fassa	17	85.00	85.00
12	M. Afdol	15	75.00	75.00
13	RIAN IRWANSYAH	16	80.00	80.00
14	MUHAMMAD HAIKAL	15	75.00	75.00
15	SYAPIT WILDAN	20	100.00	100.00
16	Reski Hidayat	16	80.00	80.00

No	Peserta	Benar	Nilai	Bobot
1	AURA KASIH	18	90.00	90.00
2	Rayhan Hendra Pratama	9	45.00	45.00
3	Aqila Khirani Alwin	12	60.00	60.00
4	FAJAR MALANDA	10	50.00	50.00
5	Vanesa Alya Azura	19	95.00	95.00
6	ZIKA ANGELIA	20	100.00	100.00
7	Ami Puziah	19	95.00	95.00
8	CHELSEA YUNIANI PUTRI	20	100.00	100.00
9	TIARA AZURA	16	80.00	80.00
10	Fadel Wijaya	20	100.00	100.00

WhatsApp chat log:

- Message: Pesan ini telah dihapus 21.03
- Message: BUK DEBBY
- Message: Diteruskan
- Message: 187. 7.1 BAHASA INGGRIS MID GENAP Token : YGQPH 22.10
- Message: BUK DEBBY
- Message: Diteruskan
- Message: 189. 7.3 BAHASA INGGRIS MID GENAP Token : XHORD 22.10
- Message: BUK DEBBY
- Message: Diteruskan
- Message: 157. 7.1 SENI BUDAYA MID GENAP Token : JXASQ 22.10
- Message: BUK DEBBY
- Message: Diteruskan
- Message: 146. 7.3 SENI BUDAYA MID GENAP Token : EQVNN 22.10

Dokumentasi evaluasi



Lampiran 2 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 11 Sungai Penuh
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : VII / 2
(Genap)
Alokasi Waktu : 120
Menit

Materi Pokok : Objek Ilmu Pengetahuan Alam dan Pengamatannya

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

- Menjelaskan 3 keterampilan proses penyelidikan IPA
- Menjelaskan kegunaan mempelajari IPA
- Menyebutkan objek yang dipelajari dalam IPA

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

❖ Media	: <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Laboratorium IPA sekolah, Perpustakaan sekolah
❖ Alat/Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus, Slide presentasi (ppt)
❖ Sumber Belajar	: Buku IPA Kls VII Kemdikbud, Buku lain yang menunjang, Multimedia interaktif dan Internet

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :
Penyelidikan IPA; Metode ilmiah, kegunaan dan objek yang dipelajari dalam IPA.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan **KEGIATAN LITERASI**

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan (15 menit)	
Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Penyelidikan IPA; Metode ilmiah, kegunaan dan objek yang dipelajari dalam IPA.</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Penyelidikan IPA; Metode ilmiah, kegunaan dan objek yang dipelajari dalam IPA.</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Penyelidikan IPA; Metode ilmiah, kegunaan dan objek yang dipelajari dalam IPA.</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Penyelidikan IPA; Metode ilmiah, kegunaan dan objek yang dipelajari dalam IPA.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (15 menit)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Pengetahuan;** Teknik Penilaian: Tes Uraian
- **Penilaian Keterampilan;** Penilaian Praktek

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 2022

Guru Mata Pelajaran

Kejora, M.Pd
NIP. 18107202006041010

Riko Romas Prayuda, S.Pd
NIP. 19920407 201503 1 003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMPN 11 Sungai Penuh
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/Genap
Materi Pokok : Himpunan
Alokasi Waktu : 1 x 30 Menit

A. Kompetensi Dasar

Memahami konsep himpunan.

B. Indikator

1. Menjelaskan dan menyatakan himpunan. Himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan, menggunakan masalah kontekstual.
2. menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat memahami konsep himpunan, dan cara penyajiannya.

D. Karakter Siswa Yang Diharapkan

1. Displin (*Discipline*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)
3. Tekun (*Diligence*)
4. Tanggung jawab (*Responsibility*)

E. Materi Pembelajaran

Konsep Himpunan

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

4. Pemberian Latihan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Siswa
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam. 2. Mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Mengecek kehadiran siswa. 4. Menginformasikan materi pelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dari guru. 2. Berdoa bersama dibawah pimpinan ketua kelas. 3. Siswa menjawab apa yang ditanyakan guru. 4. Mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menyajikan dan menjelaskan materi himpunan. 6. Guru bertanya tentang pemahaman siswa mengenai himpunan. 7. Guru meminta siswa untuk mencatat materi yang telah disajikan. 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti. 9. guru meminta beberapa siswa untuk mengerjakan 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. 6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tersebut 7. Siswa mencatat materi. 8. Siswa yang belum mengerti bertanya kepada guru. 9. beberapa siswa maju kedepan untuk

	<p>soal yang diberikan oleh guru kedepan</p> <p>10. Guru mengajak siswa memberikan penghargaan bagi yang menjawab semua dengan benar</p> <p>11. Guru memberi pemantapan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>12. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru membagikan soal dan meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu.</p> <p>13. Mengumpulkan lembar jawaban siswa.</p>	<p>mengerjakan soal tersebut.</p> <p>10. Siswa menjelaskan hasil jawaban yang mereka buat.</p> <p>11. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>12. Siswa mengerjakan soal secara individu.</p> <p>13. Siswa memberikan lembar jawabannya kepada guru</p>
Kegiatan Penutup	<p>14. Guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari.</p> <p>15. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi minggu depan mengenai Penyajian himpunan.</p> <p>16. Guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran</p>	<p>14. Salah seorang siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Siswa lainnya mendengarkan.</p> <p>15. Siswa mengikuti apa yang di instruksikan oleh guru.</p> <p>16. Siswa mengucapkan lafaz Hamdallah</p>

	dengan mengucapkan lafaz Hamdallah.	bersama-sama.
17.	Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.	17. Siswa menjawab salam dari guru.

H. Sumber Dan Alat/Media Ajar

Sumber : Buku paket (Buku matematika kelas VII Semester 1) dan sumber lain yang relevan.

Alat/media : Spidol, dan papan tulis.

I. Teknik Penilaian

1. Teknik penilaian : melalui pengamatan dan tes tertulis.

2. Prosedur Penilaian:

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap : Aktif dalam pembelajaran	Pengamatan	Selama pembelajaran berlangsung
2	Pengetahuan : a. Mengetahui Contoh himpunan b. Dapat menentukan dan menyelesaikan contoh himpunan dalam kehidupan.	Tes tertulis dan lisan	Penyelesaian tugas individu
3	Keterampilan : a. Terampil dalam	Pengamatan	Penyelesaian

	memecahkan masalah yang berkaitan dengan himpunan		tugas individu
	b. Terampil dalam memberikan contoh himpunan dan bukan himpunan.		

J. Instrumen Penilaian

Penilaian sikap, Observasi selama kegiatan berlangsung, Penilaian Pengetahuan, Penilaian Ketrampilan,

Sungai Penuh,.....2022

Diketahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

KEJORA, M, Pd
NIP. 18107202006041010

BAHDER, S, Pd
NIP. 198006102011011010

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 3

instrumen observasi

Aspek yang di amati	Indikator	Sub indikator	Butir instrumen	
Manajemen pembelajaran <i>blended learning</i>	Perencanaan	Rencana pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran <i>blended learning</i>	Terlampir	
		Pembagian waktu dalam pembelajaran <i>blended learning</i>		
		Sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk pembelajaran dengan model <i>blended learning</i>		
	Pembelajaran online	Pembelajaran online	Pencarian informasi	Terlampir
			Mendiskusikan informasi	
			Mengkonstruksi informasi	
	Pembelajaran tatap muka	Pembelajaran tatap muka	Pencarian informasi	Terlampir
			Mendiskusikan informasi	
			Mengkonstruksi pengetahuan	
	Penilaian pembelajaran <i>blended learning</i>	Penilaian pembelajaran <i>blended learning</i>	Penilaian sikap	Terlampir
			Penilaian pengetahuan	
			Penilaian keterampilan	

Kisi-kisi instrumen observasi

Lampiran 4**Data informan penelitian di SMP Negeri 11 Sungai Penuh**

Kode informan : Kepala sekolah

NIP : 18107202006041010

Tanggal pelaksanaan : 29 Januari 2022

Kode informan : guru BD

NIP : 198006102011011010

Tanggal pelaksanaan : 7 Februari 2022

Jabatan : guru Matematika

Kode informan : guru RR

NIP : 19920407 201503 1 003

Tanggal pelaksanaan : 22 Februari 2022

Jabatan : guru IPA

Kode informan : guru DB

NIP : 19930520 202012 2 003

Tanggal pelaksanaan : 7 Februari 2022

Jabatan : guru Seni Budaya

Kode informan : guru VP

NIP : 19661208 198712 2 001

Tanggal pelaksanaan : 29 Januari 2022

Jabatan : guru Bahasa Inggris

Kode informan : BG

Kelas : VIII D

Tanggal pelaksanaan : 11 Februari 2022

Kode informan : NB

Kelas : VII B

Tanggal pelaksanaan : 11 Februari 2022

Kode informan : AP

Kelas : VII B

Tanggal pelaksanaan : 11 Februari 2022

Kode informan : DA

Kelas : VII B

Tanggal pelaksanaan : 11 Februari 2022



Lampiran 5

Instrumen Pengumpulan Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Kepala sekolah)

Nama Informan	
NIP	
Jabatan	
Tanggal pelaksanaan	

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	keterangan
1	Perencanaan	Apa saja yang perlu disiapkan untuk proses pembelajaran menggunakan <i>blended learning</i> ?	
2		Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i>	
3		Persiapan apa yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah untuk menerapkan model pembelajaran ini?	
4	Pelaksanaan	Bagaimana proses pembelajaran online yang di lakukan di sekolah ini?	
5		Menurut bapak, apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran online?	
6		Apa saja kesulitan yang bapak jumpai dalam penerapan pembelajaran online?	
7		Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah untuk	

		mengatasi kendala dalam pembelajaran online?	
8		Apa alasan bapak menerapkan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi covid-19?	
9	Evaluasi	Menurut bapak, apa sekolah memenuhi kriteria untuk melakukan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19?	
10		Apa saja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini?	
11		Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka?	
12		Bagaimana tanggapan bapak terkait kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran <i>blended learning</i> ? Apakah semua guru menjalankannya dengan baik ?	

Lampiran 6

Instrumen Pengumpulan Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Guru)

Nama Informan	
NIP	
Jabatan	
Tanggal pelaksanaan	

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	perencanaan	Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk proses pembelajaran menggunakan model <i>blended learning</i> ?	
2		Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	
3	Pelaksanaan	Bagaimana proses pembelajaran <i>online</i> yang ibu lakukan?	
4		Apa saja tahapan pembelajaran yang di lakukan pada pembelajaran <i>online</i> masa pandemi?	
5		Menurut bapak apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran <i>online</i> ?	
6		Apa kesulitan yang bapak jumpai dalam pembelajaran <i>online</i> ?	
7		Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran <i>online</i> ?	
8		Apa saja tahapan pembelajaran tatap muka yang di lakukan dimasa	

		pandemi covid-19?	
9		Apa saja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini?	
10		Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka?	
11	Evaluasi	Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	
12		Bagaimana hasil penilaian dari pembelajaran <i>blended learning</i> ?	
13		Apa kesulitan yang bapak hadapi dalam melakukan penilaian dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	
14		Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam penilaian pembelajaran <i>blended learning</i> ?	
15		Apa tanggapan bapak mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	

Lampiran 7

Instrumen Pengumpulan Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Siswa)

Nama Informan	
kelas	
Tanggal pelaksanaan	

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran blended learning?	
2		Apakah pembelajaran blended learning yang diterapkan dimasa pandemi ini lebih efektif dibandingkan hanya pembelajaran daring saja?	
3	Pelaksanaan	Apakah pembelajaran dengan blended learning ini memudahkan anda dalam memahami dan mendalami materi?	
4		Apa saja kendala yang dirasakan selama dalam pembelajaran <i>online</i> ?	
5		Apa saja kendala yang dirasakan selama dalam pembelajaran tatap muka?	
6		Jika disuruh memilih apakah anda lebih menyukai pembelajara secara tatap muka atau secara online?	

7		Bagaimana upaya yang ananda lakukan untuk mengatasi kendala yang ada?	
8	Evaluasi	Dalam evaluasi tugas dan ujian dilakukan secara online, apaka menurut anda hal ini efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa?	

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan	Kejora,M.Pd
NIP	18107202006041010
Jabatan	Kepala Sekolah
Tanggal pelaksanaan	29 Januari 2022

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	keterangan
1	Perencanaan	Apa saja yang perlu disiapkan untuk proses pembelajaran menggunakan <i>blended learning</i> ?	Pertama-tama kita ada metode luring dan daring, sebagai kepala sekolah saya tentunya menyiapkan sarana dan prasarana penunjang untuk pembelajaran terutama pembelajaran <i>online</i> .
2		Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i>	Guru menyiapkan pembelajaran seperti biasanya, dan untuk daring guru biasanya memberikan tugas yang dapat dikerjakan oleh siswa. Memang belum begitu terstruktur pemberiannya setidaknya pembelajaran diberikan oleh guru.

3		<p>Persiapan apa yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah untuk menerapkan model pembelajaran ini?</p>	<p>dan untuk guru, pertama-tama kita memberikan pengetahuan tentang bagaimana pembelajaran kombinasi, agar guru lebih siap dan mampu untuk menggunakan pembelajaran kombinasi dengan cara mempersiapkan guru-guru dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang kita laksanakan di awal tahun</p>
4	Pelaksanaan	<p>Bagaimana proses pembelajaran online yang di lakukan di sekolah ini?</p>	<p>Pembelajaran online sebagian besar itu menggunakan aplikasi wa yang dikoordinir oleh walikelasnya masing-masing dan guru mata pelajaran.</p>
5		<p>Menurut bapak, apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran online?</p>	<p>sekolah kita memiliki sarana yang memadai, sekolah kita memiliki internet yang cukup besar, labor komputer dan jaringan bagus, dan untuk guru dan siswa diberikan bantuan kuota.untuk pembelajaran <i>online</i> setiap wali kelas membuat whatsapp grup untuk semua mapel dan memasukan siswa dan juga guru yang mengampun mapel ke dalam grup tersebut. Kalau untuk penunjang lainnya juga diberikan seperti kitab dan lks untuk membantu belajar siswa dirumah mauapun di sekolah</p>
6		<p>Apa saja kesulitan yang</p>	<p>Saya pernah menyebarkan angket</p>

		bapak jumpai dalam penerapan pembelajaran online?	kepada siswa dan guru. Saya lihat permasalahan terbesarnya adalah kurangnya motivasi anak dan orang tua siswa dalam membantu proses pembelajaran secara daring, dimana masih banyak anak yang belum mengerjakan tugas, orang tua kurang terlibat dalam pembelajaran daring.
7		Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran online?	kita sudah mengundang orang tua siswa dalam hal sosialisasi dan motivasi terkait dengan proses kegiatan pembelajaran yang akan kita laksanakan terkait dengan pembagian sifit pembelajaran untuk tatap muka dan <i>online</i> . Dalam hal ini juga guru-guru meminta kerjasama orang tua dalam mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah
8		Apa alasan bapak menerapkan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi covid-19?	pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh yaitu menggunakan pembelajaran kombinasi antara daring dan luring, untuk tatap muka kita masih melaksanakan tatap muka terbatas, inipun sesuai dengan peraturan pemerintah. Dan tentang pembelajaran tatap muka ini memang sebagian besar orang tua siswa meminta pembelajaran tatap muka dilaksanakan, karena banyak

			<p>kendala saat pembelajaran <i>online</i> saja. Dan untuk pelaksanaan pembelajaran kombinasi ini di laksanakan di semua mata pelajaran. Dan untuk rombongan belajarnya kita bagi jadi dua bagian untuk enam rombel minggu pertama dan empat rombel <i>online</i>, dan untuk minggu selanjutnya bergantian jadi empat rombel yang <i>online</i> minggu kemarin melaksanakan pembelajaran tatap muka sedangkan untuk enam rombel lainnya melaksanakan pembelajaran <i>online</i>.</p>
9	Evaluasi	<p>Apa saja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini?</p>	<p>karena ini merupakan hal baru, masih banyak guru yang belum memahami pembelajaran kombinasi ini, untuk itu kami melaksanakan rapat yang dilakukan satu bulan sekali untuk mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung dan mendengarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan juga menerima masukan yang perlu diperbaiki dari pembelajaran ini. Kita juga mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa diawal semester untuk membahas tentang segala kegiatan siswa.</p>
10		<p>Bagaimana upaya yang</p>	<p>Kami melaksanakan rapat untuk</p>

		<p>bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka?</p>	<p>mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung tentunya dengan mendengarkan aspirasi guru-guru terkait permasalahan-permasalahan atau masukan yang perlu diperbaiki dari pembelajaran tatap muka. Tetapi saya rasa untuk pembelajaran tatap muka sendiri tidak ada kendala yang begitu signifikan.</p>
11		<p>Bagaimana tanggapan bapak terkait kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran <i>blended learning</i>? Apakah semua guru menjalankannya dengan baik ?</p>	<p>Karena ini merupakan hal yang baru, dimana pembelajaran itu ada secara tatap muka dan daring, tentunya masih ada dan masih banyak guru-guru yang belum bisa memahami pembelajaran kombinasi ini, dan tentunya saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan juga edukasi sehingga kedepannya diharapkan guru-guru mampu menerapkan pembelajaran kombinasi secara optimal.</p>

HASIL WAWANCARA GURU BD

Nama Informan	Bahder, S.Pd
NIP	198006102011011010
Jabatan	Guru Matematika
Tanggal pelaksanaan	7 Februari 2022

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	perencanaan	Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk proses pembelajaran menggunakan model <i>blended learning</i> ?	Persiapan yang dilakukan sama saja seperti guru lainnya, sebelum proses pembelajaran berlangsung menyiapkan dulu materi ajar dan hal lainnya untuk menunjang pembelajaran.
2		Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Untuk perencanaannya sama saja dengan pembelajaran biasa hanya saja yang membedakannya itu penggunaan media untuk pembelajaran daring .
3	Pelaksanaan	Bagaimana proses pembelajaran <i>online</i> yang bapak lakukan?	Kalau untuk prosesnya tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran mtk ini banyak menggunakan pemecahan masalah jadi tentu saja penyampaian materinya pun terbatas
4		Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran online masa pandemi?	sebelum pembelajaran dimulai biasanya bapak memberikan arahan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian pembelajaran dibuka dengan mengucap salam dan sekaligus absen. Kemudian diberikanlah materi catatan berupa gambar dari materi yang ada dibuku untuk dicatat kembali oleh siswa, dan minggu depannya akan dijelaskan saat pembelajaran tatap muka.

			karena untuk pembelajaran matematika sendiri agak sulit menjelaskan melalui <i>online</i> , karena banyak menggunakan pemecahan masalah. Dan biasanya kalau ada materi di youtube, bapak kirimkan link videonya ke grup dan meminta siswa menontonnya hingga selesai
5		Menurut bapak apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran <i>online</i> ?	Tentu saja yang pertama jaringan internet, kemudian disekolah ini juga menyediakan wifi dan juga terdapat labor komputer.
6		Apa kesulitan yang bapak jumpai dalam pembelajaran <i>online</i> ?	Kesulitannya yaitu tadi dalam penyampaian materinya terbatas, kemudian kurangnya keaktifan siswa saat daring.
7		Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran <i>online</i> ?	Biasanya untuk melengkapi kekurangan dan kendala dalam pembelajaran <i>online</i> , saya memberikan penjelasan ulang mengenai materi pembelajaran <i>online</i> di minggu pembelajaran tatap muka.
8		Apa saja tahapan pembelajaran tatap muka yang di lakukan dimasa pandemi covid-19?	Kalau untuk pembelajaran tatap muka tahapannya sama saja seperti biasanya, tidak banyak perubahan, hanya jam belajarnya saja yang dikurangi.
9		Apa saja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini?	Sebenarnya kalau pembelajaran tatap muka sendiri tidak terlalu banyak kendala.
10	Evaluasi	Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	kami berusaha maksimal untuk memberikan yang terbaik berdasarkan kemampuan kami untuk mengajar siswa sehingga siswa bisa belajar dengan nyaman. Walaupun dengan keterbatasan yang ada dan dengan kondisi yang cukup

			sulit, tetapi kami terus berupaya untuk menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif dan dapat dipahami siswa. Tanggung jawab yang diberikan kepada kami sebisa mungkin kami laksanakan walaupun dalam pengaplikasiannya masih terdapat banyak kekurangan dan akan terus kami perbaiki.”
11		Bagaimana hasil penilaian dari pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kalau untuk penilaiannya, saya gabungkan nilai pembelajaran <i>online</i> dan tatap muka, dan juga keaktifan siswa.
12		Apa kesulitan yang bapak hadapi dalam melakukan penilaian dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kesulitannya dalam penilaian ini, kadang siswa saat pembelajaran <i>online</i> kurang aktif mengikuti pembelajaran.
13		Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam penilaian pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Biasanya untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas saat pembelajaran <i>online</i> , saya berikan tugas tambahan saat pembelajaran tatap muka, sehingga bisa menutupi kekurangan nilai yang ada.
14		Apa tanggapan bapak mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Menurut saya untuk pembelajaran <i>blended</i> ini kurang efektif untuk pembelajaran <i>onlinenya</i> , karena siswa kurang aktif sedangkan untuk tatap muka siswa aktif dalam pembelajaran.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Informan	Riko Romas Prayuda, S.Pd
NIP	19920407 201503 1 003
Jabatan	Guru IPA
Tanggal pelaksanaan	22 Februari 2022

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	perencanaan	Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk proses pembelajaran menggunakan model <i>blended learning</i> ?	persiapan yang dilakukan sebenarnya sama seperti biasanya yaitu mempersiapkan RPP, kemudian menyiapkan media pembelajaran biasanya bapak menggunakan whatsapp grup. Kalau untuk pembelajaran <i>online</i> biasanya pemberian tugas dan kegiatan, bapak juga suruh siswa meneliti tumbuhan disekitar lingkungan rumah mereka dan juga sistem soal-soal kuis.
2		Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kalau perencanaan untuk <i>blended</i> ini lebih ditekankan pada pembelajaran dikelas, media-media dan langkah-langkah penggunaan medianya.
3	Pelaksanaan	Bagaimana proses pembelajaran <i>online</i> yang bapak lakukan?	Kalau untuk pembelajaran <i>online</i> biasanya pemberian tugas dan kegiatan, bapak juga suruh siswa meneliti tumbuhan disekitar lingkungan rumah mereka dan juga sistem soal-soal kuis.
4		Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran <i>online</i> masa pandemi?	Kalau untuk tahapan pembelajaran , sebenarnya sama seperti biasa, persiapan, absen, baru dimulai pembelajaran dan umpan balik dari siswa.

5		Menurut bapak apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran <i>online</i> ?	Saran tentu labor komputer seperti ini, internet juga.
6		Apa kesulitan yang bapak jumpai dalam pembelajaran <i>online</i> ?	Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> , dan juga dukungan orang tua siswa juga masih kurang.
7		Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran <i>online</i> ?	Kalau untuk tatap muka waktunya dikurangi, kalau untuk tahapannya sama seperti biasanya. Cuma materinya dikurangi dimana materi pengayaan tidak disampaikan dan tidak mengejar target materi yang penting siswa mengerti walaupun materinya sedikit
8		Apa saja tahapan pembelajaran tatap muka yang dilakukan dimasa pandemi covid-19?	Kalau untuk tatap muka waktunya dikurangi, kalau untuk tahapannya sama seperti biasanya. Hanya saja materinya dikurangi, dimana materi pengayaan tidak disampaikan dan tidak mengejar materi yang penting siswa mengerti walaupun materinya sedikit.
9		Apa saja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini?	Pada masa pandemi pembelajaran tatap muka agak berbeda pas sebelum pandemi, kalau pas pandemi ini mungkin kebiasaan siswa belajar online sebelumnya udah lama, jadi kelakuan siswa itu belum di koordinir dengan baik, terutama kelas VII kan kelakuan sd nya masih dibawa sampai sekarang.
10		Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka?	Kalau kendala, harus tetap koordinir dengan walikelas, orang tua dan juga memberikan nasehat kepada siswa, dan memberikan pemahan juga kepada siswa.

11	Evaluasi	Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Penilaian hampir sama, tetap tugas kemudian pada proses kita lihat siswa mana yang aktif dan mau mengerjakan tugas, dan kegiatan belajarnya bagi yang sudah bagus tugasnya dan proses dengan baik akan kita berikan apresiasi.
12		Bagaimana hasil penilaian dari pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kalau hasil pembelajaran sama saja, Cuma pada tahapannya saja berbeda <i>online</i> separuh dan tatap muka. Cuma penilaian sama saja.
13		Apa kesulitan yang bapak hadapi dalam melakukan penilaian dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kalau untuk <i>blended learning</i> penilaian kognitif itu muda, kita memberikan tugas secara <i>online</i> nantikan nilainya langsung keluar tapi yang paling susah dinilai adalah efektif nilai sikap, karena kita jarang bertemu, kita kurang tau dengan sifat-sifat siswa.
14		Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam penilaian pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Biasanya kita menanyakan guru-guru yang jugas mengajar dikelas yang sama. Tentang sikap dan kegiatan siswa tersebut.
15		Apa tanggapan bapak mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	<i>Blended leaning</i> sebenarnya bagus untuk dilaksanakan, hanya saja memang banyak kekurangan terutama untuk siswanya yang jadi kurang aktif terutama untuk pembelajaran <i>online</i> .

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Informan	Deby Zulya Harun, S.Pd
NIP	19930520 202012 2 003
Jabatan	Guru seni budaya
Tanggal pelaksanaan	7 Februari 2022

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	perencanaan	Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk proses pembelajaran menggunakan model <i>blended learning</i> ?	Biasanya kita mempersiapkan materi dan buku-buku, tentu kepada siswa juga kita berikan buku-buku agar ketika diberikan tugas siswa bisa melihat materi secara langsung.
2		Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kalau untuk perencanaannya, menyiapkan media terutama untuk pembelajaran <i>onlinenya</i> , kalau tatap muka menyesuaikan dengan keadaan siswanya.
3	Pelaksanaan	Bagaimana proses pembelajaran <i>online</i> yang ibu lakukan?	Kalau ibuk lebih banyak menggunakan wa grup yang dibuat walikelas, biasanya ibu mengirimkan link-link video youtube sebagai bahan ajarnya.
4		Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran online masa pandemi?	Kalau <i>online</i> biasanya tentu salam dan sapa kemudian absen, setelah itu diberikanlah tugas dan diberikan waktu mengerjakannya.
5		Menurut ibu apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran <i>online</i> ?	Kalau sarana dan prasarana sekolah, <i>online</i> bisa menggunakan wifi sekolah ataupun labor komputer.

6		Apa kesulitan yang ibu jumpai dalam pembelajaran <i>online</i> ?	Siswa kurang aktif kalau untuk pembelajaran <i>online</i> , mereka jarang mengumpulkan tugas yang diberikan
7		Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran <i>online</i> ?	Kalau untuk mengatasi kendala siswa yang tadinya banyak yang tidak mengumpulkan tugas, minggu depannya kan tatap muka, lalu nanti ditanyakanlah kenapa tidak mengumpulkan tugas apa kendalanya, habis itu nanti ibu berikan waktu untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas <i>onlinenya</i> untuk mengerjakan tugasnya dikelas lalu dikumpulkan
8		Apa saja tahapan pembelajaran tatap muka yang di lakukan dimasa pandemi covid-19?	Kalau unuk tatap muka hampir sama seperti biasanya, hanya saja jarak duduk, dan jam belajarnya yang berbeda
9		Apa saja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini?	Kalau tatap muka sepertinya tidak banyak kendala, Cuma siswa agak susah diatur untuk mematuhi protokol kesehatan.
10		Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka?	Kalau biasanya di diskusikan dengan guru-guru lain, kalau tidak menemukan solusi langsung ke kepala sekolahnya.
11	Evaluasi	Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kalau penilaiannya biasanya saya gabungkan antara 2 tadi nilai pembelajaran <i>online</i> dan tatap muka, dan ditambah dengan absen siswa.
12		Bagaimana hasil penilaian dari pembelajaran <i>blended</i>	Kalau hasil penilaiannya, untuk peniliannya kan secara <i>online</i> jadi nilainya tidak bisa dipastikan murni dari siswa tersebut, itulah kenapa makanya

		<i>learning?</i>	nilia siswa itu juga ditambahkan dari pembelajaran tatap muka dan absen.
13		Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam melakukan penilaian dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Ya itu tadi kalau penilaian <i>online</i> siswa yang jarang aktif pembelajaran onlinenya kadang bingung juga mau memberikan nilainya. Jadi ya diakali dengan cara tambahan tugas agar nilai siswa bisa mencapai nilai standar setidaknya jangan kurang dari yang ditetapkan.
14		Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam penilaian pembelajaran <i>blended learning</i> ?	kami tau bahwa untuk metode ujian yang dilaksanakan berindikasi kecurangan karena kami juga memiliki keterbatasan dalam hal tersebut baik itu dari segi saranannya maupun dari pihak gurunya, sehingga dalam memberikan nilai guru menggabungkan dengan keaktifan dan perilaku siswa ketika pembelajaran <i>online</i> dan tatap muka
15		Apa tanggapan ibu mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kalau untuk pembelajaran <i>onlinenya</i> saya rasa masih kurang efektif.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Informan	Violet Puspanetti, S.Pd
NIP	19661208 198712 2 001
Jabatan	Guru Bahasa Inggris
Tanggal pelaksanaan	29 Januari 2022

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	perencanaan	Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk proses pembelajaran menggunakan model <i>blended learning</i> ?	Kalau untuk persiapan yang dilakukan sebenarnya sama saja seperti biasanya, hanya saja berbeda dalam proses pembelajaran secara <i>online</i> . Biasanya ibu memberikan link video sebagai bahan ajar sesuai dengan topik materi yang akan dibahas.
2		Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Perencanaan pembelajarannya kalau tatap muka sama seperti pembelajaran biasanya, dan untuk <i>online</i> kita mempersiapkan media untuk pembelajaran dan juga kuota internet.
3	Pelaksanaan	Bagaimana proses pembelajaran <i>online</i> yang ibu lakukan?	Pembelajaran <i>online</i> kita menggunakan media whatsapp grup sebagai media pembelajaran, dan biasanya mengirimkan materi dan juga link video penjelasan tentang materi yang diajarkan.
4		Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran <i>online</i> masa pandemi?	Tahapannya biasanya <i>online</i> itu karena jarak dan kejenuhan siswa cukup tinggi, jadi biasanya hanya mengirimkan materi, absen dan tugas.
5		Menurut ibu apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung	Untuk disekolah sarana yang disediakan sekolah ada wifi dan juga labor komputer.

		pembelajaran <i>online</i> ?	
6		Apa kesulitan yang ibu jumpai dalam pembelajaran <i>online</i> ?	Kendala yang dihadapi kejenuhan belajar siswa, untuk pihak sekolah sendiri telah mengupayakan untuk memberikan sarana penunjang yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar terutama untuk pembelajaran <i>online</i> . Meskipun kadang siswa telah diberikan kuota internet tetapi tidak menggunakannya dengan baik untuk belajar. Malah ada yang digunakan untuk menonton youtube dan juga untuk bermain game.
7		Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran <i>online</i> ?	Untuk efektifitas pembelajaran <i>online</i> memang agak susah untuk sepenuhnya kami kontrol, disini perang orang tua sangatlah penting dalam memastikan siswa mau mau mengikuti pembelajaran <i>online</i> .
8		Apa saja tahapan pembelajaran tatap muka yang di lakukan dimasa pandemi covid-19?	Pembelajaran tatap muka masih sama seperti biasanya, hanya jam dan materinya yang dikurangi
9		Apa saja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini?	Tidak banyak hambatannya kalau untuk tatap muka. Paling mengontrol siswa agar tetap tenang saat pembelajaran.
10		Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka?	Tidak perlu banyak upaya untuk mengatasi kendala tatap muka, siswa hanya ditegur agar tetap tenang saat pembelajaran.
11	Evaluasi	Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada model pembelajaran <i>blended</i>	Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengerjakan soal latihan pada setiap materi yang disampaikan, kemudian ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Untuk menilai keaktifan

		<i>learning?</i>	siswa dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan baik itu secara online maupun tatap muka. Sedangkan pada penilaian sikap dilihat dari pembelajaran tatap muka.
12		Bagaimana hasil penilaian dari pembelajaran <i>blended learning?</i>	Kalau untuk hasil penilaiannya sendiri, karena kita evaluasi secara <i>online</i> meskipun dilaksanakan disekolah, tapi karena siswa bebas mengakses internet jadi kita tidak bisa memastikan hasil ujian mereka murni dari mereka sendiri.
13		Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam melakukan penilaian dengan model pembelajaran <i>blended learning?</i>	Kesulitannya tentu saat evaluasi siswa kan menggunakan hp, jadi agak sulit mengontrol siswa saat ujian, kita tidak tau apakah siswa melihat internet untuk ujiannya atau tidak.
14		Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam penilaian pembelajaran <i>blended learning?</i>	Kita memberikan penilaian tidak hanya nilai dari ujian saja, tetapi nilai tugas harian baik tatap muka dan <i>online</i> . Dan juga sikap
15		Apa tanggapan ibu mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran <i>blended learning?</i>	Kalau untuk pembelajaran ini kalau untuk guru sendiri ini sebenarnya memudahkan dalam pembelajaran, tetapi kalau untuk siswa ini sulit karena kejenuhan siswa terutama pembelajaran <i>online</i>

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Informan	Nabela Jalinza
kelas	VII B
Tanggal pelaksanaan	11 Februari 2022

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran blended learning?	Menurut saya mungkin pembelajaran yang digabungkan antara <i>online</i> dengan luring itu jalan yang paling efektif di masa pandemi ini. Ini cukup efektif dibanding dengan <i>online</i> saja
2		Apakah pembelajaran blended learning yang diterapkan dimasa pandemi ini lebih efektif dibandingkan hanya pembelajaran daring saja?	Iya lebih efektif daripada Cuma <i>online</i> saja.
3	Pelaksanaan	Apakah pembelajaran dengan blended learning ini memudahkan anda dalam memahami dan mendalami materi?	Tentu saja lebih memudahkan karena ada intraksi dengan guru langsung dalam pembelajaran tatap muka.
4		Apa saja kendala yang dirasakan selama dalam pembelajaran <i>online</i> ?	Kendalanya ya sulit untuk memahami materi yang diberikan. Dan juga membosankan.
5		Apa saja kendala yang dirasakan selama dalam pembelajaran tatap muka?	Kalau tatap tidak ada kendala, justru lebih seru karena bisa belajar bersama teman-teman.
6		Jika disuruh memilih apakah anda lebih menyukai pembelajara secara tatap muka atau secara <i>online</i> ?	Untuk saat ini jika disuruh memilih saya lebih suka belajar secara tatap muka karena ada interaksi langsung dengan siswa lainnya dan guru karena kalau belajar <i>online</i> biasanya agak

			membosankan.
7		Bagaimana upaya yang ananda lakukan untuk mengatasi kendala yang ada?	Biasannya berhenti sebentar saat sudah mulai jenuh, dan melakukan hal yang menyenangkan, setelah itu baru dilanjutkan lagi.
8	Evaluasi	Dalam evaluasi tugas dan ujian dilakukan secara <i>online</i> , apaka menurut anda hal ini efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa?	ujian yang dilakukan dengan metode tersebut memang sangat memudahkan siswa karena kita tidak perlu ke sekolah tidak perlu menyiapkan alat tulis cuman hanya mengisi saja di google form menggunakan handphone, tetapi menurut saya itu juga justru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbuat curang dalam mengisi jawaban. Karena kita dapat dengan mudah mencari jawaban di buku atau bahkan searching di internet dan sumber lainnya karena durasi waktu pengerjaannya cukup lama.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Informan	Deni Ahmadani
kelas	VII B
Tanggal pelaksanaan	11 Februari 2022

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran blended learning?	Cukup efektif daripada <i>online</i> saja
2		Apakah pembelajaran blended learning yang diterapkan dimasa pandemi ini lebih efektif dibandingkan hanya pembelajaran daring saja?	Ya betul lebih efektif dibandingkan hanya belajar daring saja karena bisa interaksi langsung sama guru dan teman-teman.
3	Pelaksanaan	Apakah pembelajaran dengan blended learning ini memudahkan anda dalam memahami dan mendalami materi?	Untuk saya dan teman-teman Alhamdulillah sangat membantu karena sedikit mempermudah saya untuk memahami materi yang butuh penjelasan secara langsung karena terkadang jika dijelaskan dalam pembelajaran online, pembelajaran empat mapel ini sulit untuk dipahami seperti memahami rumus matematika dalam mengerjakan soal jadi butuh penjelasan secara langsung.
4		Apa saja kendala yang dirasakan selama dalam pembelajaran <i>online</i> ?	Kendalanya ya sulit untuk memahami materi yang diberikan. Dan juga membosankan.
5		Apa saja kendala yang dirasakan selama dalam pembelajaran tatap	Kalau tatap tidak ada kendala, lebih seru karena bisa belajar bersama teman-teman.

		muka?	
6		Jika disuruh memilih apakah anda lebih menyukai pembelajara secara tatap muka atau secara online?	menyukai pembelajaran tatap muka
7		Bagaimana upaya yang ananda lakukan untuk mengatasi kendala yang ada?	Istirahat sebentar baru dilanjutkan lagi
8	Evaluasi	Dalam evaluasi tugas dan ujian dilakukan secara online, apakah menurut anda hal ini efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa?	Tidak sih karena bisa jadi kalau ujiannya seperti itu didak diawasi jadi kemungkinan ada yang curang

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Informan	Andika Pratama
kelas	VII B
Tanggal pelaksanaan	11 Februari 2022

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Hal ini bagus karena sulit jika hanya melalui <i>online</i> saja belajar
2		Apakah pembelajaran <i>blended learning</i> yang diterapkan dimasa pandemi ini lebih efektif dibandingkan hanya pembelajaran daring saja?	Ya betul lebih efektif dibandingkan hanya belajar daring saja karena bisa interaksi langsung sama guru dan teman-teman.
3	Pelaksanaan	Apakah pembelajaran dengan <i>blended learning</i> ini memudahkan anda dalam memahami dan mendalami materi?	Iya lebih mudah karena materi pelajaran dapat dijelaskan kembali saat tatap muka.
4		Apa saja kendala yang dirasakan selama dalam pembelajaran <i>online</i> ?	Kendalanya ya sulit untuk memahami materi yang diberikan. Dan juga membosankan.
5		Apa saja kendala yang dirasakan selama dalam pembelajaran tatap muka?	Kalau tatap tidak ada kendala.
6		Jika disuruh memilih apakah anda lebih menyukai pembelajara secara tatap muka atau secara <i>online</i> ?	Sebenarnya dalam pembelajaran <i>online</i> enak juga tapi karena terlalu lama di rumah lebih pengen pembelajaran secara tatap muka

7		Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang ada?	Biasnya main game kalau bosan belajar.
8	Evaluasi	Dalam evaluasi tugas dan ujian dilakukan secara online, apakah menurut anda hal ini efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa?	kurang efektif karena kita dapat dengan mudah mencari jawaban di internet



HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Informan	Bagas Al-Panji
kelas	VIII D
Tanggal pelaksanaan	11 Februari 2022

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Hal ini cukup bagus karena sulit jika hanya melalui <i>online</i> saja belajarnya, saya sulit dalam memahami materi.
2		Apakah pembelajaran <i>blended learning</i> yang diterapkan dimasa pandemi ini lebih efektif dibandingkan hanya pembelajaran daring saja?	Ya lebih efektif daripada hanya belajar daring saja karena bisa interaksi langsung sama guru dan teman-teman. Jika kurang jelas bisa ditanyakan kembali
3	Pelaksanaan	Apakah pembelajaran dengan <i>blended learning</i> ini memudahkan anda dalam memahami dan mendalami materi?	Iya lebih mudah karena materi pelajaran dapat dijelaskan kembali saat tatap muka.
4		Apa saja kendala yang dirasakan selama dalam pembelajaran <i>online</i> ?	menurut saya untuk pelajaran online kurang efektif, karena biasanya guru-guru hanya mengirimkan materi dan link youtube. Saya merasa sulit untuk memahami materi-materi yang banyak menggunakan rumus dan materi yang memerlukan praktek jika hanya melakukan pembelajaran online saja.”
5		Apa saja kendala yang dirasakan selama dalam pembelajaran tatap muka?	Untuk tatap muka tidak ada kendala.

6		Jika disuruh memilih apakah anda lebih menyukai pembelajara secara tatap muka atau secara online?	Sebenarnya dalam pembelajaran online bagus juga tapi kurang efektif bagi siswa, karena sulit memahami materinya
7		Bagaimana upaya yang ananda lakukan untuk mengatasi kendala yang ada?	Biasanya berhenti sejenak.
8	Evaluasi	Dalam evaluasi tugas dan ujian dilakukan secara online, apakah menurut anda hal ini efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa?	menurut saya ujian yang dilaksanakan dengan cara online memang memudahkan siswa karena kita tidak perlu menyiapkan alat tulis, Cuma menyiapkan hp saja dan menjawab soal-soal ujian menggunakan hp saja. Tapi menurut saya ini memberikan kesempatan kepada siswa lain berbuat curang saat ujian. Karena kita mudah mencari jawaban diinternet



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 11 SUNGAI PENUH



Jl. Stadion Pancasila Tanah Kampung

Kode Pos 37121

SURAT KETERANGAN
SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421/ 19 / SMP 11 SPN/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Sungai Penuh, menerangkan :

NAMA : RISKI AMANDA PUTRI
NIM : 1810206047
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
ALAMAT : DESA KOTO BARU. KEC.TANAH KAMPUNG
KOTA SUNGAI PENUH

Yang bersangkutan memang benar dan sudah selesai melaksanakan penelitian. Dengan judul " MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 11 SUNGAI PENUH"

dari tanggal, 25 Januari 2022. s/d. 23 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

DIKLUARKAN DI : Tanah Kampung
PADA TANGGAL : ~~23 - Maret - 2022~~
Kepala SMP Negeri 11 Sungai Penuh


KEJORA M.Pd
Kepala
NIP. 198107202006041010



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Murad, Sungai Penuh Telp. 0748 – 21085 Faks : 0748 – 22114
KodePos . 37112. Website: www.stainkerinci.ac.id mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 290 Tahun 2021**

**T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2020/2021**

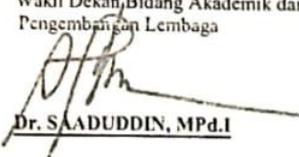
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Kena Manajemen Pendidikan Islam Nomor In.31/J3.1/PP.00.9/065/2021 Tanggal 01 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
- | | | |
|---------|-------------------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Drs. Karim, M.Pd | Sebagai Pembimbing I |
| 2. Nama | : Rini Syevyilni Wisda, M.Pd. | Sebagai Pembimbing II |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | | |
|---------------|---|--|
| Nama | : Riski Amanda Putri | |
| NIM | : 1810206047 | |
| Jurusan | : Manajemen Pendidikan Islam | |
| Judul Skripsi | : Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 11 Sungai Penuh | |
- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 03 November 2021

a.n. Dekan,
Wakil Dekan, Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Dr. SAADUDDIN, MPd.I

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringatan



DINAS PENDIDIKAN

Jalan Depati Parbo, Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh 37112
Telp/Faxsimile (0748) 22448

Laman : <http://www.sungaipeuhkota.go.id>

Ponsel : disdikspn@gmail.com

Sungai Penuh, 27 Januari 2022

Nomor : 420/053/Disdik-1/1/2022

Yth,

Lampiran : -

Sdr. Kepala SMP Negeri 11 Sungai Penuh

Perihal : Izin Penelitian

di -

a.n RISKI AMANDA PUTRI

Sungai Penuh

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/201/2022 Tanggal 25 Januari 2022 Perihal seperti pada pokok diatas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh dengan ini memberi Izin kepada :

Nama : RISKI AMANDA PUTRI

NIM : 1810206047

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Untuk Melaksanakan Penelitian di :

Sekolah : SMP Negeri 11 Sungai Penuh

Tanggal : 25 Januari 2022 s/d 25 Maret 2022

Judul Penelitian : **"Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 11 Sungai Penuh."**

Demikian disampaikan, agar dapat di terima dan mohon bantuan lebih lanjut, terima kasih.

a.n KEPALA
SEKRETARIS,

HENDRI PAL S.Pd., M.Pd

Pembina Tingkat I

NIP. 19680414 199303 1 009

BIODATA

Penulis, Riski Amanda Putri lahir tanggal 25 Juni 1999 di Sungai Penuh tepatnya di Desa Koto Baru Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, Bapak Akirwan dan Ibu Yurlina. Memulai pendidikan pada tahun 2006, di Sekolah Dasar Negeri 062/XI Koto Baru memperoleh ijazah tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Tanah Kampung pada tahun 2012, lulus pada tahun 2015. Meneruskan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Sungai Penuh, selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan program S-1 di Institut Agama Islam Negeri Kerinci , jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2018 dan tamat pada tahun 2022.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Covid-19 di SMP Negeri 11 Sungai Penuh”